



**UPAYA PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS BATIK TULIS DI DESA SUMBERSARI
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh
Yayuk Suseno
NIM 120210201028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**UPAYA PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS BATIK TULIS DI DESA SUMBERSARI
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

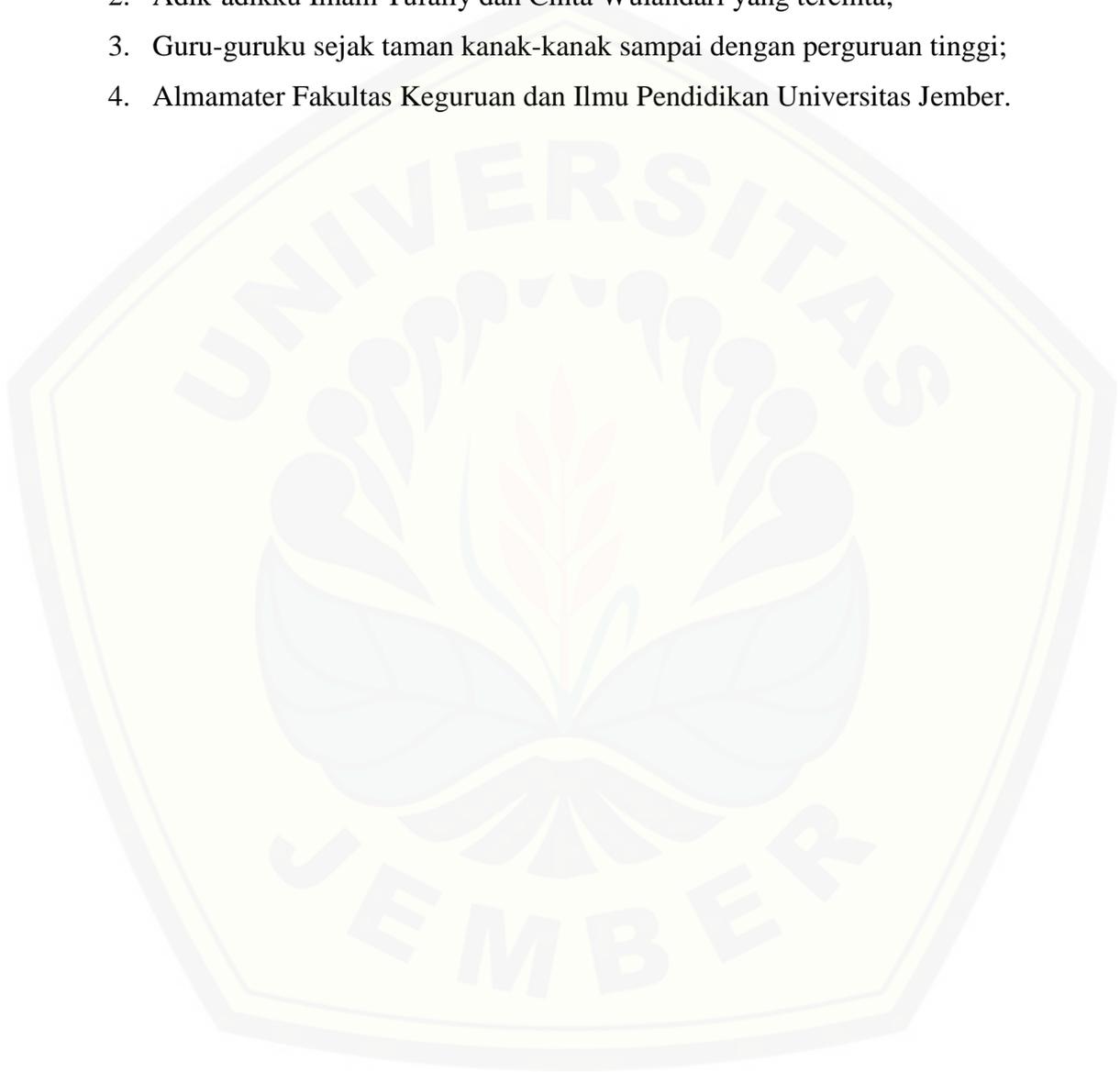
Oleh
Yayuk Suseno
NIM 120210201028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Suryaningsih dan Ayahanda Misyono yang tercinta;
2. Adik-adikku Imam Tufaily dan Cinta Wulandari yang tercinta;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

“Hanya orang yang berani gagal,
yang dapat mencapai sukses besar”
(Robert F Kennedy)*)



* Robert F Kennady dikutip oleh Zulkifli . 2011. *Mengejar Impian di Perantauan*. Yogyakarta: Interprebook

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yayuk Suseno

NIM : 120210201028

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul : Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis Di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenarannya isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Januari 2017

Yang menyatakan,

Yayuk Suseno
NIM 120210201028

PENGAJUAN

**UPAYA PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS BATIK TULIS DI DESA SUMBERSARI
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Yayuk Suseno
NIM : 120210201028
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Juni 1993
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes
NIP. 195812121986021002

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197211252008122001

SKRIPSI

**UPAYA PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS BATIK TULIS DI DESA SUMBERSARI
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh :

Yayuk Suseno

NIM : 120210201028

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Karya ilmiah Skripsi berjudul Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis Di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Jum'at, 10 Maret 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H.A.T Hendrawijaya, SH., M.Kes.
NIP. 19581212 198602 1 002

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19721125 200812 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

UPAYA PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BATIK TULIS DI DESA SUMBERSARI KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO ; Yayuk Suseno, 120210201028, 2017: 96 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Peningkatan produktivitas kerja merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh semua komponen serta unsur suatu organisasi, dan bahwa meningkatkan produktivitas kerja merupakan “urusan semua orang dalam organisasi peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Dari uraian di atas, dapat diperoleh rumusan masalah yaitu Bagaimana Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis Di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso? Adapun tujuan dalam perumusan masalah ini yaitu untuk mengetahui Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis Di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan manfaat secara praktis diharap dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Deskriptif* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *proposive sampling area*. Sedangkan penentuan informan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive* dengan pengalihan data menggunakan *snowball sampling*. Data dan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan. Metode pengumpulan data ada tiga, yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi (Sumber, teknik dan waktu).

Teknik analisis data yang digunakan terbagi menjadi 4 tahap yaitu melakukan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Pengambilan Keputusan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Upaya Pengembangan Ekowisata didukung oleh beberapa komponen yaitu Pemberdayaan, Peningkatan Pendapatan dan Manajemen Ekowisata yang mana dapat dilaksanakan melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pelatihan mendasar tentang batik untuk menambah wawasan tenaga kerja serta keterampilan mereka dalam hal membatik dan akan berdampak terhadap sikap mereka. Bertambah wawasan dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja maka akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh tenaga kerja dan UMKM, namun tidak berpengaruh terhadap sikap mereka. Tenaga kerja hanya berperan dalam mensukseskan UMKM ini supaya lebih berkembang lagi kedepannya dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka miliki.

Kesimpulannya yaitu upaya pengembangan ekowisata dipengaruhi oleh pemberdayaan, peningkatan pendapatan dan manajemen ekowisata yang mana pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan tenaga kerja tentang membatik dengan memberikan pelatihan, dan mengikutsertakan mereka pada event-event batik yang diselenggarakan tingkat kabupaten maupun nasional. Dan dengan keterampilan yang mereka miliki mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka serta pendapatan UMKM Batik Tulis tersebut, selain itu semakin berdaya mereka, mampu membutuk sikap para tenaga kerja namun dalam upaya pengembangan ekowisata sikap bukan merupakan hal yang signifikan dalam memberikan perubahan terhadap peningkatan pendapatan dan manajemen ekowisata.

Adapun saran peneliti terhadap UMKM batik tulis sumbersari agar meningkatkan lagi kualitas batik, dan untuk tenaga kerja agar lebih mengembangkan lagi kemampuan mereka, semoga karya tulis ini bisa dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dan supaya peneliti selanjutnya meneliti tentang kendala dalam strategi pemasaran UMKM dalam menghadapi persaingan pasar.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini (skripsi) dengan judul “Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis Di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2012.
2. Rektor Universitas Jember, Drs. Moh. Hasan, M.Sc., P.hD.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.
4. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Nanik Yulianti M.Pd.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Deditiani Tri Indriyanti, S.Pd., M.Sc
6. Dosen Pembimbing I, Drs. H. Arief Tukiman Hendrawijaya, SH. M.Kes, Dosen Pembimbing II, Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd, Dosen Penguji I, Deditiani Tri Indriyanti, S.Pd., M.Sc, dan Dosen Penguji II Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd, yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan tenaga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen selaku pengajar di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Yuke Yuliantaries selaku Directur oprasional UMKM Batik Tulis Sumbersari yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di UMKM Batik Tulis Sumbersari.
9. Ibuku Suryaningsih, Ayahku Misyono, Adik Imam Tufaily dan Cinta Wulandari, Tante Emie dan Om Aries tercinta yang selalu memberi doa, semangat, dan materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat-sahabatku Chibols, Rifda, Atul, Fani, Dellies, Kiki dan Fatimah, Tika, Cucu, silvi, Vicky oktavianto, Erik, Ita, Thallib, Pak Rudi, Kak Joko, Kak dodo dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas semuanya yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku yang pernah satu atap kosan Nias 3 no. 09, Suny, Dewi, mbak Ifah, Mbak Yeyen yang selalu memberiku semangat walau sudah tidak bersama lagi dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri.

Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat

Jember, 09 Januari 2017

Penulis

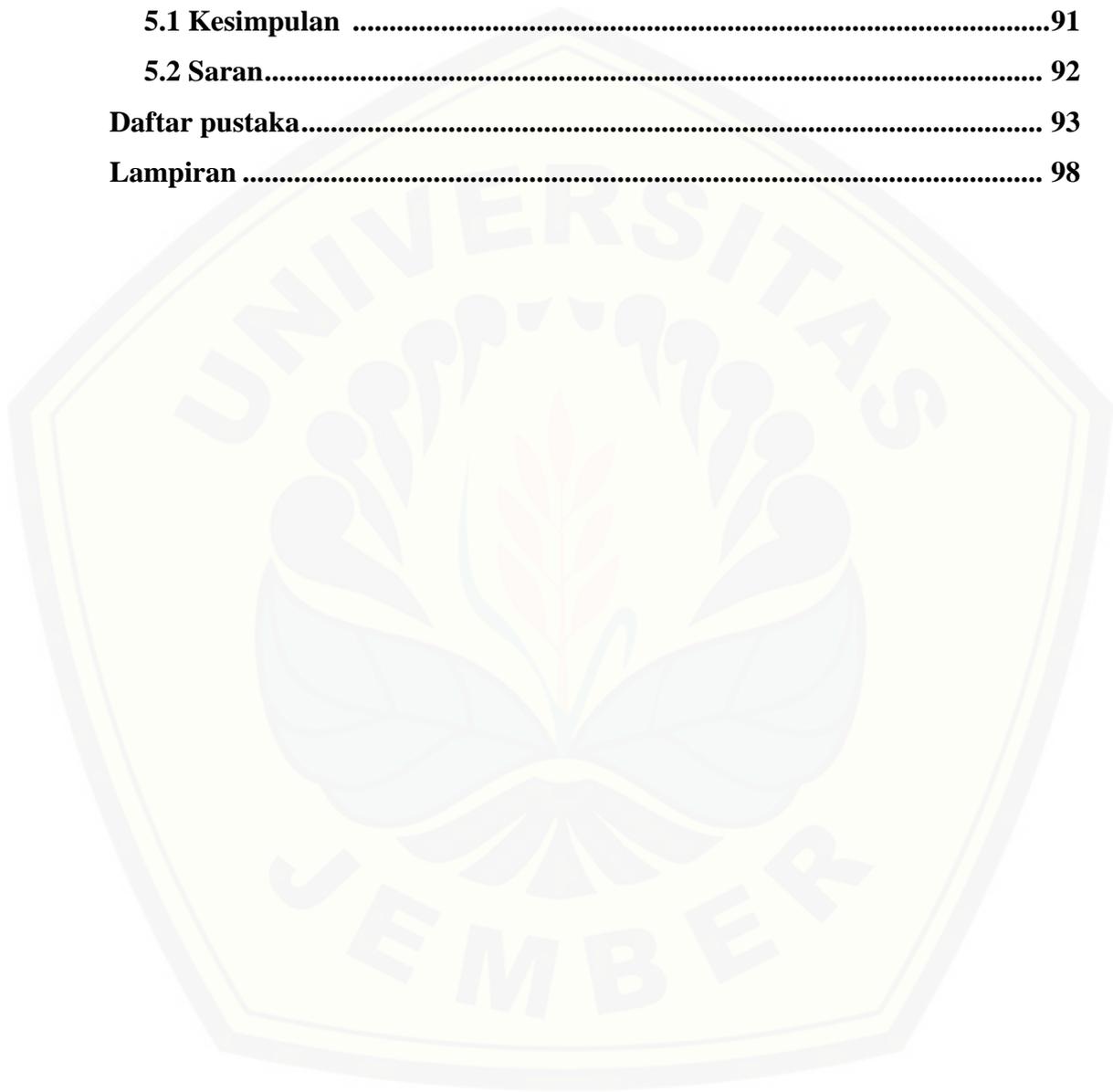
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.	iv
HALAMAN PENGAJUAN.....	v
HALAMAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Upaya Pengembangan Ekowista	5
2.1.1 Pemberdayaan	10
2.1.2 Peningkatan Pendapatan.....	12
2.1.3 Manajemen Ekowisata	13
2.2 Peningkatan Produktivitas	14
2.2.1 Pengetahuan (<i>knowledge</i>).....	19
2.2.2 Keterampilan (<i>skills</i>)	21
2.2.3 Sikap (<i>attitude</i>)	25

2.3 Penelitian terlebih dahulu	30
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis penelitian	38
3.2 Tempat dan waktu.....	39
3.3 Teknik penentuan informan penelitian	40
3.4 Devinisi operasional variabel	41
3.4.1 Upaya Pengembangan Ekowisata	42
3.4.2 Peningkatan Produktivitas	42
3.5 Rancangan penelitian.....	43
3.6 Data dan sumber data	45
3.5.1 Data Primer.....	45
3.5.2 Data Sekunder	46
3.7 Metode pengumpulan data	46
3.7.1 observasi	46
3.7.2 wawancara	48
3.7.3 dokumentasi.....	50
3.8 Metode pengolahan data dan analisis data	50
3.8.1 Pengolahan Data	50
3.8.2 Teknik dan Analisis Data.....	53
BAB 4 PEMBAHASAN	56
4.1 Data Pendukung	56
4.1.1 Keadaan Geografis UMKM Batik Tulis Sumpster	56
4.1.2 Profil UMKM Batik Tulis Sumpster	57
4.2 Paparan Data	62
4.2.1 Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas	62
4.2.1.1 Pemberdayaan Melalui Pengetahuan	62
4.2.1.2 Peningkatan Pendapatan Melalui Pengetahuan.....	64
4.2.1.3 Manajemen Ekowisata Melalui Pengetahuan	65
4.2.1.4 Pemberdayaan Melalui Keterampilan.....	67
4.2.1.5 Peningkatan Pendapatan Melalui Keterampilan	68

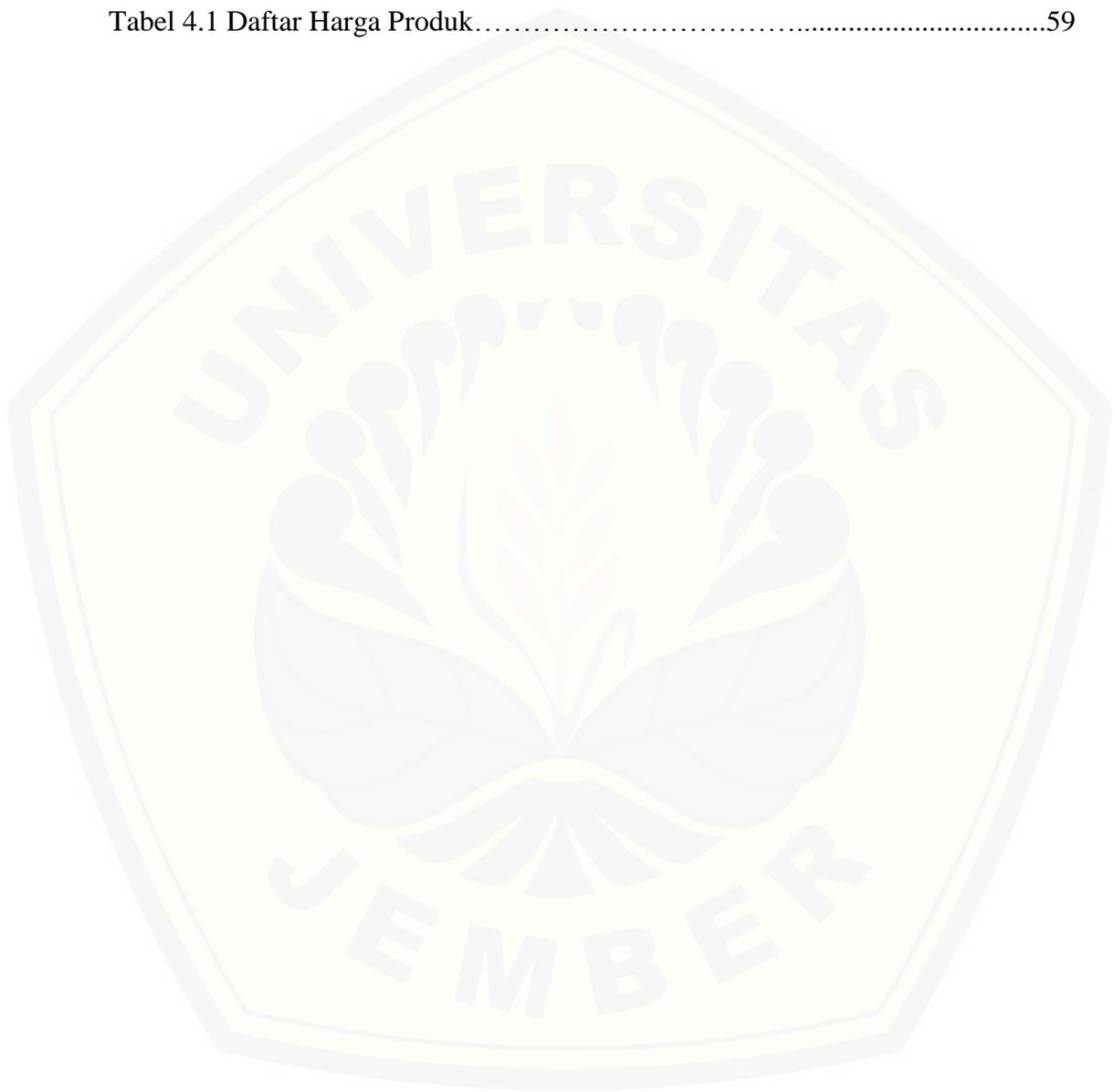
4.2.1.6 Manajemen Ekowisata Melalui Keterampilan.....	69
4.2.1.7 Pemberdayaan Melalui Sikap	70
4.2.1.8 Peningkatan Pendapatan Melalui Sikap.....	72
4.2.1.9 Manajemen Ekowisata Melalui Sikap.....	73
4.2.1.10 Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan produktivitas	74
4.3 Temuan Penelitian	75
4.3.1 Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan produktivitas	76
4.3.1.1 Pemberdayaan Melalui Pengetahuan	76
4.3.1.2 Peningkatan Pendapatan Melalui Pengetahuan	76
4.3.1.3 Manajemen Ekowisata Melalui Pengetahuan	77
4.3.1.4 Pemberdayaan Melalui Keterampilan	77
4.3.1.5 Peningkatan Pendapatan Melalui Keterampilan.....	78
4.3.1.6 Manajemen Ekowisata Melalui Keterampilan	78
4.3.1.7 Pemberdayaan Pendapatan Melalui Sikap	79
4.3.1.8 Peningkatan Pendapatan Melalui Sikap	79
4.3.1.9 Manajemen Ekowisata Melalui Sikap	80
4.3.1.10 Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan produktivitas	80
4.4 Analisis penelitian	81
4.4.1 Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan produktivitas	81
4.4.1.1 Pemberdayaan Melalui Pengetahuan	81
4.4.1.2 Peningkatan Pendapatan Melalui Pengetahuan.....	82
4.4.1.3 Manajemen Ekowisata Melalui Pengetahuan	83
4.4.1.4 Pemberdayaan Melalui Keterampilan	84
4.4.1.5 Peningkatan Pendapatan Melalui Keterampilan.....	85
4.4.1.6 Manajemen Ekowisata Melalui Keterampilan	86
4.4.1.7 Pemberdayaan Melalui Sikap	87
4.4.1.8 Peningkatan Pendapatan Melalui Sikap	88

4.4.1.9 Manajemen Ekowisata Melalui Sikap	89
4.4.1.10 Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan produktivitas	90
BAB 5 PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran.....	92
Daftar pustaka.....	93
Lampiran	98



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.3 Kajian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Daftar Harga Produk.....	59



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Rancangan Penelitian	44
Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)	54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Matrik penelitian	98
LAMPIRAN B Pedoman Wawancara	99
LAMPIRAN C Pedoman Observasi	102
LAMPIRAN D Pedoman Dokumentasi	105
LAMPIRAN E Daftar Informan	106
LAMPIRAN F Daftar Karyawan Batik Tulis	107
LAMPIRAN G Foto Proses Kegiatan Membatik	108
LAMPIRAN H Foto Penelitian.....	111
LAMPIRAN I Transkrip Wawancara	114
LAMPIRAN J Surat Ijin Observasi	121
LAMPIRAN K Surat Ijin penelitian	122
LAMPIRAN L Lembar Bimbingan	123
LAMPIRAN M Surat Tembusan Penelitian	125

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Minimnya lapangan pekerjaan yang ada di Bondowoso berpengaruh terhadap tingginya tingkat pengangguran. Terutama masyarakat kalangan bawah yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah membuat mereka tidak mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk mengurangi tingkat pengangguran ini pemerintah harus memikirkan bagaimana cara mengurangi tingkat pengangguran tersebut. Salah satu cara yang efektif dilakukan saat ini adalah membangun sebuah usaha yang dapat menampung mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Usaha yang saat ini dikembangkan di Bondowoso adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering kita kenal dengan UMKM. Banyak UMKM saat ini didirikan sesuai dengan potensi alam yang ada dilingkungannya. Salah satu UMKM yang saat ini berjalan adalah UMKM Batik Tulis Sumpansari yang didirikan sejak tahun 1985 sampai saat ini masih berkembang.

UMKM batik tulis Sumpansari merupakan Usaha yang didirikan oleh Lilik Soewondo yang memegang kendali perusahaan, yang beranggotakan perempuan-perempuan karang taruna, Lilik memimpin sampai tahun 1997, dan pada saat itu merupakan krisis moneter yang berdampak terhadap produksi batik yang sempat kolaps. Beberapa orderanpun terputus. Sehingga pada tahun 1999 aktivitas membuat batik dilakukan lagi dengan dipimpin oleh Lilik. Namun kemudian usaha tersebut di alihkan kepada Yuke Yuliantaris yang merupakan keponakan dari Lilik Soewondo. Dan sampai saat ini Yuke yang menangani usaha ini. Adapun peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Tulis Sumpansari dalam perekonomian, terutama dalam menyediakan lapangan kerja terhadap masyarakat sekitar. UMKM batik tulis Sumpansari mempunyai keunggulan dibandingkan dengan usaha besar, adapun keunggulan UMKM ini antara lain:

fleksibilitas dan cepat beradaptasi dengan perubahan pasar, mampu menyerap tenaga kerja (*unskilled labour*) relatif besar, produk yang dihasilkan sangat berkualitas sehingga mencapai pasar internasional, penerapan *one desain one product* yang tidak diterapkan di UMKM lainnya sehingga para konsumen tidak perlu khawatir batik yang digunakan akan sama dengan batik yang lainnya. Selain hal tersebut UMKM Batik Tulis Sumbersari menyediakan beberapa Paket Eduwisata yang belum diterapkan oleh Sanggar batik yang lain. Dalam paket Eduwisata ini terdapat beberapa pilihan yang dapat dinikmati oleh pengunjung, di antaranya paket observasi dimana pengunjung datang dan hanya melihat cara membatik, paket bisa merupakan paket yang disediakan untuk pengunjung yang ingin belajar membatik namun mereka hanya ingin tahu saja tanpa mendalami tentang membatik, dan yang terakhir paket mahir dalam paket ini pemandu akan menjelaskan kepada pengunjung dari awal sampai akhir dan hasilnya dapat dibawa pulang. Ketiga paket tersebut merupakan penerapan paket eduwisata untuk masyarakat yang ingin tahu, belajar atau sekedar melakukan perjalanan wisata.

Semakin meningkatnya kebutuhan dan kesadaran akan batik membuat pihak-pihak tertentu mendirikan UMKM batik tulis dengan memproduksi batik yang lebih murah dan terjangkau untuk semua kalangan. Sehingga membuat UMKM batik tulis Sumbersari harus mampu bersaing dengan pendatang baru dalam menghadapi perubahan pasar yang tidak menentu. Untuk mempertahankan existensinya perlu adanya suatu inovasi-inovasi baru. Dengan harga batik yang relatif mahal, bukan suatu hal yang mustahil UMKM batik tulis Sumbersari ini akan mengalami penurunan permintaan pasar. Dikarena harga batik berkisar delapan ratus ribu rupiah sampai empat juta rupiah dan hanya dapat dijangkau oleh kalangan tertentu. Dalam mengatasi persaingan pasar tersebut perlu adanya perencanaan dan pemikiran yang baru untuk meningkatkan produktivitas UMKM batik tulis Sumbersari.

Baru-baru ini UMKM Batik tulis Sumbersari melancarkan sebuah inovasi baru dengan membuka *The Waroeng* yang mana menyajikan masakan tradisional khas Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu unpan untuk menarik para pengunjung untuk melakukan wisata ke UMKM batik tulis Sumbersari. Desain yang dibuat senyaman mungkin akan menarik para pengunjung untuk berdatangan menikmati masakan tradisional dan melihat secara langsung pembuatan batik tulis. Jadi UMKM

batik tulis Sumbersari tidak hanya sebagai workshop batik melainkan juga sebagai tempat untuk berpariwisata keluarga, instansi, lembaga formal dan nonformal. Dalam upaya peningkatan produktivitas batik tulis Sumbersari ini perlu adanya faktor-faktor pendukung yang mampu menunjang UMKM batik tulis Sumbersari mencapai keberhasilan.

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian tentang Upaya Pengembangan Ekowisata dikarenakan kelebihan yang dimiliki oleh UMKM Batik Tulis Sumbersari dibanding dengan sanggar-sanggar batik yang ada di Bondowoso. Maka dari itu peneliti muncul judul penelitian ini, yaitu “Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis Di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang. Maka peneliti membutuhkan sebuah rumusan masalah untuk memfokuskan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti tidak salah arah dan lingkup masalah penelitian dapat terpapar dengan jelas. Perumusan masalah merupakan proses menuju kristalisasi dari berbagai hal yang terdapat dalam latar belakang. Masalah muncul karena tidak ada kesesuaian antara harapan, teori, atau kaidah dan kenyataan. Agar pemecahan masalah dapat tuntas dan tidak salah arah, ruang lingkup masalah harus dibatasi dan dinyatakan atau dirumuskan dengan jelas. (dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI), 2012:21).

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan pokok permasalahannya yaitu Bagaimanakah Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis Di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian tentu terdapat tujuan penelitian yang jelas dan yang ingin dicapai agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini sangat terkait dengan rumusan masalah.

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis Di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis, semoga bermanfaat bagi Peneliti, bagi Perguruan Tinggi, dan Sanggar Sumbersaribatik adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan, refrensi literatur, bagi peneliti lain dimasa yang akan datang.
- b. Dapat mengembangkan Ilmu Pendidikan, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Luar sekolah

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan baru tentang ruang lingkup kajian pendidikan nonformal yang diperoleh di bangku kuliah, selain itu dapat dijadikan perbandingan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah di dapat dalam konteks pentingnya Peningkatan Produktivitas dalam mengembangkan Ekowisata.

b. Bagi Pihak Jurusan

Diharapkan mampu memberikan konstribusi kongkrit baik secara teori maupun kenyataan di lapangan untuk pengembangan sasaran Pendidikan Luar Sekolah.

c. Bagi UMKM Sumbersari Batik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan ataupun masukan dalam pengembangan usaha batik di UMKM Batik Tulis Sumbersari kedepannya agar semakin berkembang dan menjadi lebih baik lagi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Upaya Pengembangan Ekowisata, 2.2 Peningkatan Produktivitas, 2.3 Kajian Terdahulu.

2.1 Pengembangan Ekowisata

Konsep pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan. Menurut kamus besar bahas Indonesia (2005) pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus. Bentuknya yang khusus itu menjadikan ekowisata sering diposisikan sebagai lawan dari wisata masal. Berbeda dengan wisata konvensional, ekowisata merupakan wisata yang menaruh perhatian terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Masyarakat ekowisata internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (*responsible travel to natural areas that conserves the environment and improves the well-being of local people*) Ties (dalam Janianton Damanik & Helmut F. Weber, 2007:37). Dari definisi diatas ekowisata dapat dilihat dari tiga prespektif, yakni: pertama ekowisata sebagai produk; kedua ekowisata sebagai pasar; ketiga ekowisata sebagai pendekatan pengembangan. Sebagai produk, ekowisata merupakan atraksi yang berbasis pada sumber daya alam dan budaya. Sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan, sebagai pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan.

Menurut Suwanto (2002:67) wisata alam adalah bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) dan lingkungan sedangkan objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta ditunjukkan untuk pembinaan cinta alam baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Salah satu bentuk kegiatan wisata

alam yang berkembang saat ini adalah ekowisata. Menurut Fandeli dan Muhklison (2003:56) pengertian ekowisata mengalami perubahan dari waktu ke waktu namun pada hakikatnya ekowisata diartikan sebagai bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat.

Kannan (2012) menjelaskan bahwa ekowisata merupakan pariwisata yang berbasis pada ekologi yang sangat terkait dengan sumber daya alam, sumber budaya, dan infrastruktur alam untuk melestarikan lingkungan. Disamping itu juga, Wardhana (2004:11) menyebutkan bahwa ada beberapa komponen yang sangat terkait dengan keberlangsungan ekologi lingkungan yaitu komponen manusia (penduduk), komponen daya dukung alam, komponen ilmu pengetahuan dan teknologi, dan komponen organisasi. Zamrano, dkk (2010:63) menjelaskan bahwa ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang bertanggung jawab secara lingkungan alam, memberikan kontribusi yang positif terhadap konservasi lingkungan, dan memperhatikan keseimbangan masyarakat lokal.

Pengembangan kegiatan ekowisata harus memperhatikan aspek penataan ruang (infrastruktur) yang terkandung dalam pengembangan wilayah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penyesuaian rencana pengembangan kegiatan ekowisata dengan tata ruang wilayah suatu daerah. Dalam rencana pengembangan wilayah, aspek yang dikembangkan tidak hanya aspek fisik saja tetapi juga aspek sumber daya manusia dan sosial budaya setempat (Akil,2002).

Menurut Sastrayuda (2010:8-12) Untuk tercapainya pengembangan dan pembinaan ekowisata integratif, dibutuhkan beberapa pendekatan, antara lain:

1. Pendekatan Pemberdayaan

Pendekatan pemberdayaan masyarakat setempat pengembangan ekowisata, harus mampu menghasilkan model partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat setempat dilibatkan dalam penyusunan perencanaan sejak awal, dimana masyarakat dapat menyampaikan gagasan-gagasan yang dapat memberikan nuansa *Participatory Planning*, dan mendorong mereka mengembangkan gagasan murni tanpa pengendalian dan pengarahan terkendali dari pihak-pihak berkepentingan. Beberapa unsur yang mampu mendorong gagasan adalah

ekonomi, konservasi, sosial, politik, regulasi lingkungan, pemberdayaan dan reklamasi lingkungan yang rusak, pemberdayaan seni budaya lokal dan lain-lain.

2. Pendekatan Pengembangan Infrastruktur

Penyediaan infrastruktur dasar adalah merupakan kegiatan penting untuk memperkuat pengembangan ekowisata. Jalan, jembatan, air bersih, jaringan telekomunikasi, listrik dan sistem pengendalian dan pemeliharaan lingkungan, merupakan unsur-unsur fisik yang dibangun dengan cara menghindari perusakan lingkungan atau menghilangkan ranah keindahan pada lokasi ekowisata. Teknologi tinggi harus mampu menghindari kerusakan lingkungan dan kerusakan pemandangan yang bertolak belakang dengan konfigurasi alam sekitarnya.

3. Pendekatan Pengelolaan Ekowisata

Untuk terkendalinya pengelolaan ekowisata secara profesional dibutuhkan manajemen/pengelolaan kawasan ekowisata yang berdasarkan kepada aspek-aspek Sumber Daya Manusia (*man*), seperti keuangan (*money*), aspek material, aspek pengelolaan/bentuk usaha (metode) dan aspek *market* (pasar). Kelima unsur tersebut dapat diorganisasikan dalam bentuk usaha Korporasi, Perseroan Terbatas (PT), Koperasi maupun Perorangan atau Corporate Manajemen.

Pengembangan ekowisata merupakan sebuah proses, cara yang dilakukan untuk mengembangkan bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) serta dalam mensejahterakan masyarakat lokal. Kegiatan pengembangan ekowisata tidak pernah lepas dengan permasalahan ekonomi. Dalam pengembangan ekowisata tentu merupakan salah satu terobosan yang diciptakan untuk meningkatkan ekonomi suatu daerah ataupun masyarakatnya sendiri. Menurut Hadi (2007), prinsip-prinsip ekowisata (*ecotourism*) adalah meminimalisir dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif pada turis (*visitors*) maupun penerima (*hosts*), memberikan manfaat dan pemberdayaan masyarakat lokal. Ekowisata dalam era pembangunan berwawasan lingkungan merupakan suatu misi pengembangan wisata alternatif yang tidak menimbulkan banyak dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun terhadap kondisi sosial budaya.

Menurut Eplerwood (dalam Chafid Fandeli, 2000:50) *The Ecotourism Society* menyebutkan ada delapan prinsip, yaitu:

1. Mencegah dan menanggulangi (konservasi) dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.
2. Pendidikan konservasi lingkungan. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam.
3. Pendapatan langsung untuk kawasan. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan conservation tax dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian alam.
4. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan. Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata. Demikian pula di dalam pengawasan, peran masyarakat diharapkan ikut secara aktif.
5. Penghasilan masyarakat. Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.
6. Menjaga keharmonisan dengan alam. Semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Apabila ada upaya disharmonize dengan alam akan merusak produk wisata ekologis ini. Hindarkan sejauh mungkin penggunaan minyak, mengkonservasi flora dan fauna serta menjaga keaslian budaya masyarakat.
7. Daya dukung lingkungan. Pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dengan daya dukung kawasan buatan. Meskipun mungkin permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi.
8. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara. Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh negara atau negara bagian atau pemerintah daerah setempat.

Dari pengetahuan terhadap motivasi ekowisata, maka prinsip utama ekowisata menurut Choy (dalam Fandeli, 2005:179), adalah meliputi :

1. Lingkungan ekowisata harus bertumpu pada lingkungan alam dan budaya yang relatif belum tercemar atau terganggu.
2. Masyarakat ekowisata harus dapat memberikan manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi langsung kepada masyarakat setempat.
3. Pendidikan dan pengalaman ekowisata harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya yang terkait, sambil berolah pengalaman yang mengesankan.
4. Keberlanjutan ekowisata harus dapat memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi dan lingkungan tempat kegiatan, tidak merusak, tidak menurunkan mutu, baik jangka pendek dan jangka panjang.
5. Manajemen ekowisata harus dapat dikelola dengan cara yang bersifat menjamin daya hidup jangka panjang bagi lingkungan alam dan budaya yang terkait di daerah tempat kegiatan ekowisata, sambil menerapkan cara mengelola yang terbaik untuk menjamin kelangsungan hidup ekonominya.

Menurut John Kusler (2000) menyatakan upaya pengembangan ekowisata mendukung kelestarian serta menambah pendapatan ekonomi, sedangkan misi pengembangan ekowisata (*Usu e-Repository*, 2008) konservasi alam dan budaya, pemberdayaan masyarakat dalam lapangan usaha kerja dan kerakyatan, penghasilan nasional, regional, lokal secara berkeadilan.

Butler, dalam Suarka (2010:19-21) menjelaskan ada 7 tahapan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang membawa implikasi serta dampak yang berbeda terhadap pariwisata yaitu : Tahap *exploration* (explorasi, pertumbuhan spontan dan penjajakan), tahap *involvement* (keterlibatan masyarakat lokal untuk mengembangkan pariwisata), tahap *development* (pengembangan dan pengembangan pariwisata), tahap *consolidation* (konsolidasi pengembangan pariwisata), tahap *stagnation* (ketidakstabilan pariwisata terjadi), dan tahap *decline* (penurunan kualitas pariwisata yang diakibatkan oleh penurunan kualitas wisata), serta (terjadi peremajaan kondisi wisata sehingga destinasi akan menjadi daya tarik wisata yang baru).

Siswanto (2010:12-13) menjelaskan pendekatan pengembangan pariwisata : Pertama, Pendekatan kemasyarakatan (*Community based*). Masyarakat lokal, intitusi-institusi lokal kemasyarakatan serta lembaga-lembaga non pemerintah, merupakan pelaku yang berperan dalam menentukan wilayah masing-masing sesuai dengan karakteristik pengembangannya menurut kriteria pengembangan pariwisata. Kedua, Pedekatan Sektoral(*Sectoral Based*). Dinas pariwisata, Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah, dan Swasta. Bagian-bagian tersebut memberikan kontribusi terhadap program pengembangan daerah-daerah pariwisata sesuai dengan sektor masing-masing. Kebijakan sektoral yangdikeluarkan akan mengacu pada karakteristik dari masing-masing wilayah pengembangan.

Dari beberapa upaya pengembangan ekowisata yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat dikatakan upaya pengembangan ekowisata dapat dilakukan dengan beberapa cara, yang dalam hal ini peneliti memilih beberapa pendapat tersebut untuk dijadikan sub fokus penelitian ini. adapun sub fokus penelitian ini adalah Pemberdayaan, Peningkatan Pendapatan dan Manajemen Ekowisata karena pada kenyataan dilapangan beberapa subfokus tersebut sangat berperan dalam pengembangan ekowisata, sehingga peneliti dapat menggali informasi dan mendapatkan data dengan mudah.

2.1.1 Pemberdayaan

Pendidikan luar sekolah memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan ekowisata. Pendidikan luar sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam pembangunan lingkungan dan pelestarian budaya yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah untukmenyadarkan masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya sertapembangunan wisata berkelanjutan (ekowisata).

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk melepaskan masyarakat dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Taufik (2008:21), pembangunan esensinya adalah pemberdayaan (*enabling, strengthening, protecting*) yang diharapkan membawa manusia atau masyarakat yang kurang

aspek, akan semakin mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, lebih berdaya menolong dirinya sendiri, semakin berperan dalam memperkuat kohesi sosial dalam tatanan masyarakat yang lebih baik, dan semakin berdaya saing dalam tatanan masyarakat ekonomi yang lebih maju.

Menurut Kindervatter Zusanne (dalam Marzuki, 2012:89), *empowering will be defined as people gaining an understanding of and control over social, economic and/or political forces in order to improve their standing in society. Improvement in standing may include indicators such as those developed Inter American Foundation (IAF) to assess “social gains.”*

1. *accesses*
2. *leverage*
3. *choices*
4. *status*
5. *critical reflection capability*
6. *legitimation*
7. *discipline*
8. *creative perceptions*

Definisi pemberdayaan (*empowering*) di atas berasumsi bahwa kemajuan dalam kedudukan akan berhasil apabila orang mendapatkan pengendalian yang lebih besar terhadap kekuatan yang berdampak pada kehidupan mereka. Suyono (2004:77) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah proses pembangunan manusia agar memiliki kapasitas penuh, memiliki pilihan yang lebih luas dan kesempatan yang lebih besar sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih bermartabat dan lebih makmur.

Dari berbagai paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan proses atau cara yang dilakukan oleh pihak UMKM untuk mensejahterakan para pengrajin batik dengan tujuan meningkatkan kualitas batik, ekonomi pengrajin serta kualitas dari UMKM tersebut. Dengan adanya pemberdayaan para pengrajin batik diharapkan memiliki kemajuan daripada sebelumnya.

2.1.2 Peningkatan Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Kata pendapatan dalam bisnis bukanlah hal yang asing. Bagi investor, pendapatan tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang akan diterima setelah dikurangi dengan pengeluaran. Pendapatan memiliki berbagai pengertian, diantaranya:

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 23.1), kata “*income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*)”.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.” Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi. Definisi pendapatan menurut Niswonger (1999 : 45), memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu “pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli. Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi dikemukakan oleh Wild (2003 : 311), “*economic income is typically measured as cash flow plus the change in the fair value of net assets. Under this definition, income includes both realized (cash flow) and unrealized (holding gain or loss) components*”. Menurut Wild, pendapatan secara khusus diukur sebagai aliran kas ditambah perubahan dalam nilai bersih aktiva. Wild memasukkan pendapatan yang dapat direalisasi sebagai komponen pendapatan. Dari definisi yang dikemukakan diatas, pendapatan menurut ekonomi mengindikasikan

adanya suatu aliran dana (kas) yang terjadi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Menurut Rosyidi (1999 : 100) “pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif”.

Pendapatan bagi masyarakat (upah, bunga, sewa dan laba) muncul sebagai akibat jasa produktif (*productive service*) yang diberikan kepada pihak *business*. Pendapatan bagi pihak *business* diperoleh dari pembelian yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh pihak *business*, maka konsep pendapatan (*income*) menurut ekonomi pada dasarnya sangat berbeda dengan konsep pendapatan (*revenue*) menurut akuntansi.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Yang dalam hal ini pendapat yang diperoleh UMKM batik tulis Sumpster merupakan hasil produktivitas penrajin batik dalam menghasilkan barang dan jasa sehingga memberikan laba atau keuntungan terhadap UMKM batik tulis Sumpster.

2.1.3 Manajemen Ekowisata

Pengelolaan berasal dari kata kelola dan merupakan terjemahan dari kata manajemen (Bahasa Inggris) terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu menjadi manajemen. Ahli manajemen pada awal abad ke dua puluh, Mary Parker Follet, dalam *business and economics* (2003:51) mendefinisikan “manajemen sebagai seni untuk menyelesaikan segala sesuatu melalui orang.” Manullang (2001) manajemen yaitu ilmu dan seni percetakan, pengorganisasian, penyusunan, dan pengarahan serta pengawasan terhadap suatu sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Jika diringkas manajemen menurut Manullang mengandung 3 arti, yaitu:

- a. Manajemen adalah suatu proses
- b. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang menjalankan manajemen
- c. Manajemen sebagai ilmu dan juga seni (art).

Management adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi Richard L daft (2010:6). Terdapat 2 definisi penting diatas yaitu : (1) keempat fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penerahan, dan pengendalian, serta (2) pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Manajer menggunakan berbagai keterampilan untuk melakukan fungsi ini. Konseptual manajemen, keterampilan manusia, dan teknologi akan dibahas kemudian menunjukkan proses bagaimana manajer menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.Selanjutnya Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah, “proses memperoleh, melatih, menilai, dan memberikan kompensasi kepada karyawan, memerhatikan hubungan kerja, kesehatan, keamanan, dan masalah keadilan”. Gary Desseler (2003:5)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan management ekowisata atau pengelolaan ekowisata merupakan seni mengatur, mengolah dan memimpin suatu kegiatan pada sebuah lembaga yang dipercayakan terhadap seseorang untuk mengatur, memimpin atau mengelola kawasan wisata alam atau budaya yang berupa batik. Dalam menegement terdapat beberapa prinsip diantaranya planing, organising, actualing, controling, evaluating. Dalam teori management terbagi atas tiga bagian yaitu teori manajemen klasik, hubungan manusiawi, dan teori ilmu perilaku. Dalam suatu manajemen ketiga teori tersebut merupakan serangkaian teori utama dalam ilmu menegement.

2.2 Peningkatan Produktivitas

Meningkatkan produktivitas kerja merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh semua komponen serta unsur suatu organisasi, dan bahwa meningkatkan produktivitas kerja merupakan “urusan semua orang dalam organisasi” (Siagian, 2002:1). Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (Kussriyanto, 2004:3). Menurut Melayu S.P Hasibuan (2006:126) produktivitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya

dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.

Menurut Sugeng Budiono (2003:201) produktivitas mempunyai beberapa pengertian yaitu:

1). Pengertian Phisiologi Produktivitas yaitu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin, esok harus lebih baik dari hari ini. Pengertian ini mempunyai makna bahwa dalam perusahaan atau pabrik, manajemen harus terus menerus melakukan perbaikan proses produksi, sistem kerja, lingkungan kerja dan lain-lain.

2). Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). Perumusan ini berlaku untuk perusahaan, industri dan ekonomi keseluruhannya. Secara sederhana produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung, antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber daya yang dipergunakan selama proses berlangsung. Sugeng Budiono (2003:201)

Dalam upaya peningkatan produktivitas terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya ya:

Menurut Soeharto (2001), variabel-variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja lapangan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Kondisi fisik lapangan dan sarana bantu.
2. Supervisi, perencanaan dan koordinasi
3. Komposisi kelompok kerja
4. Kerja lembur
5. Ukuran besar proyek
6. Kurva pengalaman (*learning curve*)
7. Pekerja langsung versus subkontraktor
8. Kepadatan tenaga kerja

Pamuji (2008), dalam skripsinya yang berjudul Pengukuran Produktivitas Pekerja Sebagai Dasar Perhitungan Upah Kerja Pada Anggaran Biaya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerjaan antara lain adalah:

1. Tingkat upah

2. Pengalaman dan ketrampilan para pekerja
3. Pendidikan keahlian
4. Usia pekerja
5. Pengadaan barang
6. Cuaca
7. Jarak material
8. Hubungan kerja sama antara pekerja
9. Faktor managerial
10. Efektivitas jam kerja

Menurut as'ad (2009:14-15) konsep produktivitas dikaitkan dengan efektivitas yaitu:

- a. Berkaitan antara teori-teori organisasi yang modern maupun klasik tentang output dan input.
- b. Menganggap efektivitas sebagai perbandingan antara evaluasi lingkungan satu unit yang dikemukakannya daat dianggap tercapai.
- c. Evaluasi eksternal atau perbandingan antara evaluasi lingkungan satu unit output dan evaluasi satu unit input.
- d. Kemampuan sistem untuk tetap berlangsung beradaptasi dan berkembang tanpa memperdulikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai.

Menurut Sinungan (2009:88) dalam beberapa refrensi yang terdapat banyak sekali pengertian mengenai produktivitas, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas tidak lain ialah ratio dari pada apa yang dihasilkan (*output*) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang digunakan (*input*).
- b. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin, dan hari ini lebih baik dari hari esok.
- c. Produktivitas merupakan interaksi secara terpadu secara serasi dari tiga faktor esensial yakni : investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan teknologi serta riset; manajemen; dan tenaga kerja.

Ervianto (2005:45) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas proyek dapat diklarifikasikan menjadi empat kategori utama, antara lain :

1. Metode dan teknologi, terdiri atas faktor: desain rekayasa, metode konstruksi, urutan kerja, pengukuran kerja.
2. Manajemen lapangan, terdiri atas faktor: perencanaan dan penjadwalan, tata letak lapangan, komunikasi lapangan, manajemen material, manajemen peralatan, manajemen tenaga kerja.
3. Lingkungan kerja, terdiri atas faktor: keselamatan kerja, lingkungan fisik, kualitas pengawasan, keamanan kerja, latihan kerja, partisipasi.
4. Faktor manusia, terdiri atas faktor: tingkat upah pekerja, kepuasan kerja, insentif, pembagian keuntungan, hubungan kerja mandor-pekerja, hubungan kerja antar sejawat.

Dengan mendasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa produktivitas merupakan pendekatan *interdisiliner* untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber secara efisien dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat, melalui konsep produktivitas semesta total.

Menurut Simanjuntak (dalam Edi Humaidi, 2006:22), tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja di pengaruhi oleh beberapa faktor; tingkat pendidikan pelatihan, motivasi, etos kerja, mental, dan kemampuan fisik karyawan. Selanjutnya Jhon H. dan Joyce E.A. Russel (dikutip oleh Hendriansyah Dahlan, 2012) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor menentukan besar kecilnya produktivitas suatu instansi, yaitu:

1. *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan dan keterampilan sesungguhnya yang mendasari produktivitas. Konsep pengetahuan lebih berorientasi kepada intelegensi, daya fikir, dan

penguasaan ilmu serta lebih pada wawasan yang dimiliki seseorang. Dengan demikian pengetahuan merupakan akumulasi hasil proses pendidikan kontribusi kepada seseorang di dalam pemecahan masalah, daya cipta termasuk dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan. Dengan pengetahuan yang luas dan pendidikan yang tinggi seorang pegawai diharapkan mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan produktif.

2. *Skills* (Keterampilan)

Keterampilan adalah kemampuan dan penguasaan operasional mengenai bidang-bidang tertentu, yang bersifat kekaryaan. Keterampilan diperoleh dari proses belajar dan berlatih. Keterampilan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan yang bersifat teknis. Dengan keterampilan yang dimiliki seorang pegawai diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan secara produktif.

3. Kemampuan

Kemampuan terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang pegawai. Yang termasuk faktor pembentuk kemampuan yaitu pengetahuan dan keterampilan.

4. *Behaviours*

Sangat erat hubungan antara kebiasaan dan perilaku. *Attitude* merupakan suatu kebiasaan yang terpolakan. Jika kebiasaan yang terpolakan tersebut memiliki implikasi positif dalam hubungannya dengan perilaku kerja seseorang, maka akan menguntungkan.

Menurut Ravianto (1995:91), faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan
2. Keterampilan dalam bekerja
3. Disiplin kerja
4. Sikap dan etika kerja
5. Motivasi
6. Gizi dan kesehatan
7. Tingkat penghasilan

8. Jaminan sosial
9. Lingkungan kerja yang nyaman
10. Kemajuan dan ketepatan teknologi
11. Sarana produksi
12. Manajemen
13. Kesempatan untuk berprestasi

Sementara menurut Gomes (2005:97), banyak dari hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa produktivitas sangat dipengaruhi oleh faktor: *knowledge* (pengetahuan), *skills*(keterampilan), *abilities* (sikap), dan *behaviours* (tingkah laku) dari para pekerja yang ada di dalam organisasi.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan melakukan peningkatan pengetahuan, peningkatan skill, perubahan sikap kearah yang lebih baik lagi, sarana produksi, jaminan sosial, kesehatan, pendidikan, tingkat penghasilan. Sehingga peneliti memilih beberapa sub fokus penelitian ini yakni pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Karena dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta melakukan perubahan sikap dengan memberikan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas dari pengrajin batik. Dan hal tersebut termasuk dalam salah satu program pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal.

2.2.1 Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2005:50). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek

positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia untuk tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, insaf, mengerti, dan pandai (Salam, 2003:78). Menurut Bloom dan Skinner pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan (Notoatmodjo, 2003:60). Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui tentang suatu hal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah faham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menyambungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Dari paparan diatas pengetahuan merupakan hal yang sangat urgen yang harus dimiliki oleh seseorang karena pengetahuan merupakan salah satu penentu seseorang dalam melakukan tindakan. Pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh dibangku formal, melainkan dapat pula diperoleh dari pengalaman, pelatihan, dan masyarakat. Karena semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan berperan penting terhadap peningkatan produktivitas pengrajin batik. Dengan pengetahuan mereka dapat mengakses motif-motif batik yang sudah ada di pasar dan yang masih belum ada di pasar, dengan begitu para pengrajin dapat memikirkan atau menumbuhkan kembangkan ide-ide baru tentang moti batik, sehingga mereka mampu menghasilkan desain yang berbeda dari sebelumnya yang sudah ada di pasar.

2.2.2 Keterampilan (*Skills*)

Konsep dasar pendidikan non formal menurut Marzuki (2012:138) mengatakan bahwa setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan paket minimum berupa pengetahuan, dan *skill* (keterampilan) dan sikap untuk menjadi manusia dewasa yang efektif dan memuaskan. Sebagai kebutuhan dasar manusia mempunyai makna bahwa setiap orang memerlukan pendidikan agar mereka memilikipengetahuan yang luas, memiliki sikap yang diperlukan dalam hidupnya, serta memiliki keterampilan agar dapat mencari nafkah bagi kehidupannya (Marzuki, 2012:97). Keterampilan atau kecakapan tersebut bukan sekedar dimiliki melainkan harus dikembangkan di kemudian hari sepanjang hidupnya sehingga dapat bertahan hidup dalam lingkungan yang selalu berubah. Sesuai dengan

pertimbangan ekonomi dalam kepentingan pendidikan seumur hidup pembentukan sistem pendidikan berfungsi sebagai basic untuk memperoleh keterampilan ekonomis dan menguntungkan (Faturrahman, dkk, 2012:79).

Funk (dalam Dimiyatii dan Mudjiono, 2002:140) membagi keterampilan menjadi dua, yaitu keterampilan dasar (*basic skills*) dan keterampilan integrasi (*integrated skills*). Keterampilan-keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan, yakni; mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan-keterampilan integrasi terdiri dari: mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar-variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisa penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian, dan melaksanakan eksperimen.

Menurut Ramayulis (2006:13) ketreampilan berasal dari akar terampil, yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000:62) Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten. Sedangkan menurut Muhibin Syah (2006) mengatakan bahwa keterampilan adalah kegiatan yang dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah.

Adapun definisi keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan (guruketerampilan.blogspot.co.id). keterampilan yang dimiliki setiap manusia pada dasarnya akan lebih baik jika terus diasah dan dilatih untuk menaikkan keterampilan yang dimiliki sehingga orang tersebut menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada. Menurut kamus besar bahasa indonesia pengertian keterampilan secara sederhana merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas (Iverson, 2001)

Menurut Robbins (2000:494-495) Keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) dalam mencapai suatu tujuan

dengan efektif. Keterampilan tidak mungkin berkembang kalau tidak didukung oleh sikap, kemauan, dan pengetahuan (W. Gulo, 2002:51)

Robbins (2000:494-495) membagi keterampilan menjadi empat kategori yaitu:

1. *Basic literacy skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

2. *Technical skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

3. *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu team.

4. *Problem solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Adapun jenis-jenis atau macam-macam keterampilan, yaitu:

1. Keterampilan intelektual

Kemampuan analisis atau intelektual merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Keterampilan intelektual meliputi; keterampilan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi, keterampilan berfikir, keterampilan mengkritik, keterampilan membuat keputusan, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan menggunakan media.

2. Keterampilan personal

Dalam keterampilan personal terbagi menjadi tiga kategori yaitu; Keterampilan studi atau kebiasaan kerja, keterampilan bekerja dalam kelompok, keterampilan akademik atau keterampilan belajar.

3. Keterampilan sosial

Keterampilan ini meliputi kehidupan dan kerjasama, belajar memberi dan menerima tanggung jawab, menghormati hak-hak orang lain, membina kesadaran sosial. Dengan demikian, keterampilan ini menjadikan seseorang mampu berkomunikasi dengan yang lainnya, baik secara personal maupun secara kelompok dilingkungan masyarakat secara baik.

4. Keterampilan berkomunikasi

Dalam keterampilan berkomunikasi ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu; keterampilan berkomunikasi secara lisan (*oral communication*), keterampilan komunikasi tulisan (*written communication*), serta komunikasi non verbal.

Dimiyati mengatakan bahwa dalam keterampilan juga terdapat jenis keterampilan proses. keterampilan proses terbagi menjadi dua kategori yaitu basic skill dan integerate skill. Selain itu Ramayulis berpendapat bahwa jenis-jenis terbagi menjadi 5 kategori yaitu; 1. Keterampilan diri (*personal*), 2. Keterampilan berfikir rasional, 3. Keterampilan sosial, keterampilan akademik, 5. Keterampilan vokasional.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dan perlu dikembangkan melalui latihan secara berkelanjutan agar seseorang itu mampu menjadi seorang ahli dalam bidang yang ditekuninya. Keterampilan sangat penting dikuasai dalam suatu bidang pekerjaan, baik pekerja yang dapat membutuhkan tenaga ataupun fikiran. Keterampilan dapat dimiliki oleh seseorang setelah melalui beberapa pengalaman yang berulang-ulang, tekun, serta cermat dalam waktu yang relatif lama sehingga sangat erat hubungannya dengan profesionalitas seseorang dalam melaksanakan tugas. dalam peningkatan produktivitas perlu adanya suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh pengrajin batik. Karena tanpa keahlian khusus mereka tidak dapat menciptakan sebuah karya yang bagus untuk meningkatkan produktivitas batik tersebut. Selain itu keterampilan sangat dibutuhkan oleh pengrajin batik dalam mengatasi persaingan pasar batik yang saat ini semakin berkembang pesat produksi batik di indonesia ini.

2.2.3 Sikap (*Attitude*)

Menurut Triandis dalam Slameto (2003:88) adalah “sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku.” Sedangkan menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin Azwar (2012:5) “sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”. *Attitudes* (sikap) adalah kapabilitas internal seseorang yang mengatur kecondongan kearah atau menghindari peristiwa, objek atau orang lain (Gredler, 2011:540).

Menurut Notoadmodjo (2003:124) mengemukakan bahwa sikap (*attitude*) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku Eagle dan Chaiken (dalam A. Wawan dan Dewi M., 2010:20). Terdapat beberapa hal yang harus dipahami dalam sikap diantaranya:

a. Ciri-Ciri Sikap

Ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto (dalam Notoadmodjo, 2003:34) adalah:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan- kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

W. A. Gerungan mengemukakan bahwa: untuk dapat membedakan antara attitude, motif kebiasaan dan lain-lain, faktor psychis yang turut menyusun pribadi orang, maka telah dirumuskan lima buah sifat khas dari pada attitude. (W. A. Gerungan, 2009:153). Adapun ciri-ciri sikap itu adalah:

Attitude ini bukan dibawa orang sejak ia lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.

- a. *Attitude* itu dapat berubah-ubah.
- b. *Attitude* itu tidak berdiri sendiri melainkan senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap objek.
- c. Objek *attitude* kumpulan dari hal-hal tertentu.
- d. *Attitude* tidak mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan, sifat inilah yang membedakan attitude dari pada kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

b. Struktur Sikap

Menurut Saifuddin Azwar (2012:23) struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

3. Komponen Prilaku/Konatif

Komponen prilaku atau konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana prilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Langkah pertama adalah keyakinan,

pengetahuan, dan pengamatan. Kedua, perasaan atau feeling. Ketiga, kecenderungan individu untuk melakukan atau bertindak. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

c. Tingkatan Sikap

Menurut Notoadmodjo (dalam Wawan dan Dewi 2010:22), sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

d. Fungsi Sikap

Menurut Katz (dalam Wawan dan Dewi (2010:23) sikap mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

3 Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat

Fungsi ini berkaitan dengan sarana dan tujuan. Orang memandang sejauh mana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau alat dalam rangka mencapai tujuan. Bila obyek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersifat positif terhadap obyek tersebut. Demikian

sebaliknya bila obyek sikap menghambat pencapaian tujuan, maka orang akan bersikap negatif terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

2. Fungsi pertahanan ego

Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya.

3. Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada pada dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan kepada dirinya. Dengan individu mengambil sikap tertentu akan menggambarkan keadaan sistem nilai yang ada pada individu yang bersangkutan.

4. Fungsi pengetahuan

Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek, menunjukkan tentang pengetahuan orang terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

e. Komponen sikap

Menurut Azwar S (2011:23) sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

1. Komponen kognitif

Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.

4. Komponen afektif

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3. Komponen konatif

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar S (2011:30) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

4. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak dan sikap bukanlah bawaan dari lahir. Untuk itu perlu adanya pembelajaran atau bimbingan baik secara informal (keluarga) maupun secara non formal (lingkungan dan masyarakat). Dalam menciptakan perubahan sikap menuju kearah yang lebih baik program pendidikan luar sekolah sangat membantu dalam melakukan perubahan tersebut. Sikap seorang pengrajin batik dapat mempengaruhi kinerja mereka. Untuk itu perlu adanya pembekalan tentang tingkah laku untuk pengrajin batik agar mereka paham bagaimana bersikap terhadap teman, atasan serta pengunjung UMKM batik tulis tersebut. Karena saat mereka mengalami sebuah masalah haruslah mereka bersikap sama seperti biasa agar mereka tetap menghasilkan karya yang berkualitas.

2.3 Kajian Terdahulu

Fungsi utama dari penelitian terdahulu yaitu memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah-masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kajian Terdahulu

Sasaran telaah	Penelitian yang telah di telaah				
	Antonius Asri	Yuniar Istiyani	Ibriati Kartika Alimuddin	Azka Zaka Pratama	I Ketut Saskara
Judul penelitian	Pemberdayaan Masyarakat Kampung Komodo dalam Pengembangan Ekowisata di Loh Liang Taman Nasional Komodo	Perkembangan Desa Wisata Batik Tulis Giriloyo yang Berbasis Masyarakat (Kajian dari Sudut Pandang Ekonomi-Masyarakat)	Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Telkom Indonesia, Tbk Cabang Makassar	Strategi pengembangan infrastruktur ekowisata kabupaten Banyuwangi berbasis spasial	Strategi Pengembangan Daya Tarik Ekowisata Berbasis Kerakyatan di Desa Cau Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan
Tahun penelitian	2010	2011	2012	2015	2012
Keluaran lembaga	Universitas Gajah Mada	Universitas Gajah Mada	Universitas Hasanudin	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Universitas Mahasaraswati

			Makasar	(ITS) Surabaya	Denpasar
Rumusan masalah	Peranan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Komodo dalam Pengembangan Ekowisata di Loh Liang Taman Nasional Komodo	Upaya Perkembangan Desa Wisata Batik Tulis Giriloyo yang Berbasis Masyarakat (Kajian dari Sudut Pandang Ekonomi-Masyarakat)	1. Apakah motivasi karyawan (Eksternal atau Internal) mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada PT. Telkom Tbk? 2. Faktor yang manakah diantara motivasi eksternal dan internal yang dominan mempengaruhi produktivitas	Bagaimana Strategi pengembangan infrastruktur ekowisata kabupaten Banyuwangi berbasis spasial	Strategi Pengembangan Daya Tarik Ekowisata Berbasis Kerakyatan di Desa Cau Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan

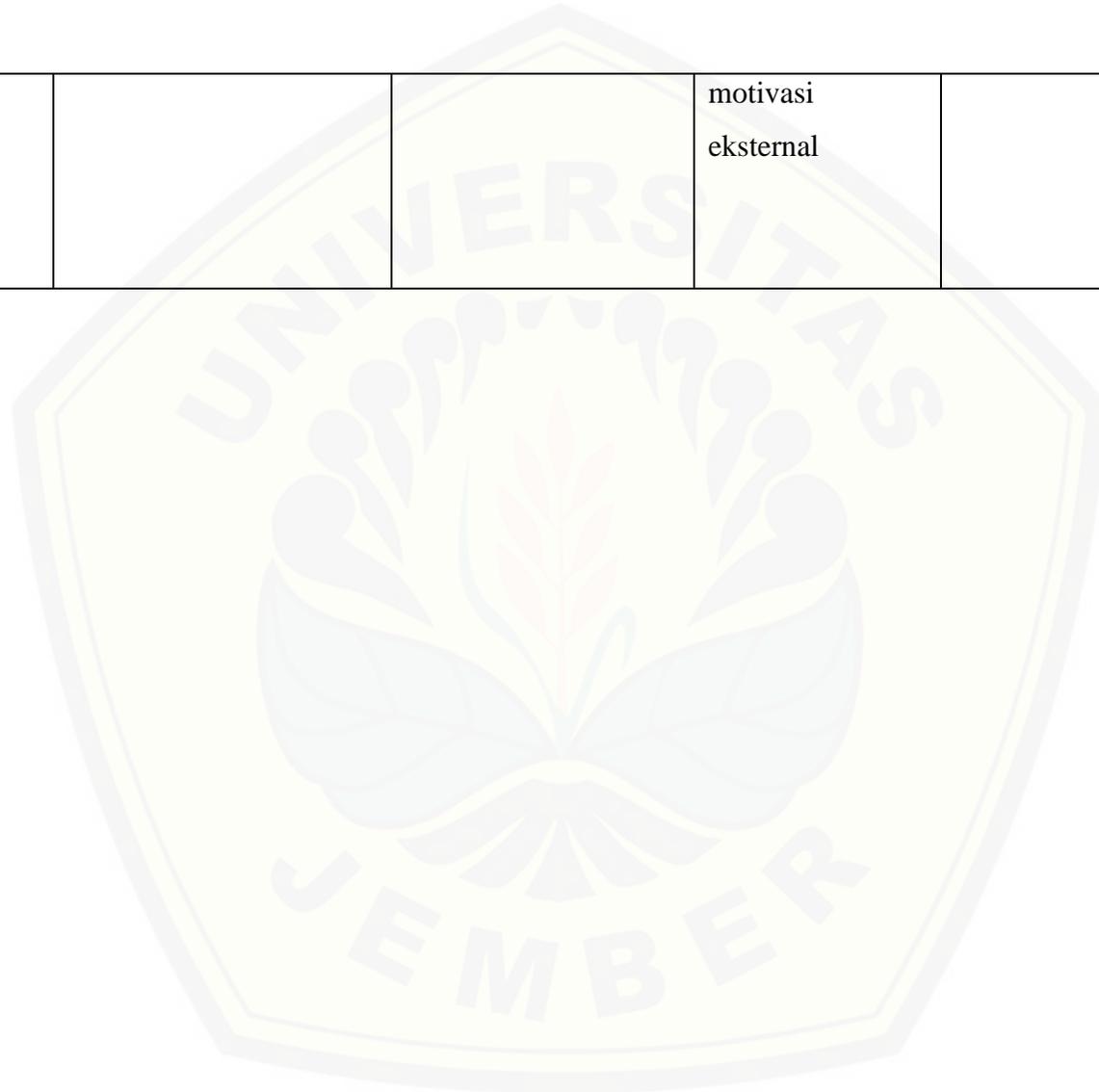
			kerja di PT. Telkom ?		
Hasil temuan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata sangat minim. Program pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata terbatas pada usaha pemandu wisata (<i>naturalist guide</i>) dan usaha kerajinan yang belum memiliki diversifikasi usaha-usaha pariwisata. Fakta tersebut menyebabkan dampak pengembangan ekowisata di Loh Liang	Adanya desa wisata mengangkat Kehidupan perekonomian masyarakat dari Dusun Giriloyo, Dusun Cengkehan dan Dusun Karangkulon. Adanya kegiatan pariwisata membantu masyarakat setempat untuk terus mengembangkan kemampuan dalam hal kerajinan	Motivasi eksternal (Kondisi Kerja, Atasan yang Baik, Jaminan Financial dan Sosial) memberikan pengaruh terhadap produktivitas kinerja perusahaan. Sedangkan analisis yang diperoleh dari motivasi internal	Berdasarkan analisis spasial dengan menggunakan <i>software GIS</i> , teridentifikasi wilayah potensial ekowisata Kabupaten Banyuwangi berada pada sebagian wilayah di TN. Meru betiri yang berada di Kecamatan Pesanggaran	potensi ekowisata, dan persepsi masyarakat mengenai pengembangan daya tarik ekowisata. Penelitian menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat lokal, menggali potensi wisata alam dan budaya.

<p>hanya dinikmati sekelompok orang yang bergerak dalam usaha pemandu wisata dan <i>guide</i>, belum menyentuh sebagian besar masyarakat Kampung Komodo yang miskin dan tidak berdaya. Peneliti merekomendasikan kepada pengelola (Tim Kolaborasi PT. PNK dan BTNK) untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di Kampung Komodo dalam kegiatan pariwisata berbasis</p>	<p>batik dan memperkenalkan batik tulis Giriloyo ke dunia luar.</p>	<p>(Pekerjaan yang Menyenangkan, Pekerjaan yang Menantang, dan Pekerjaan yang Menarik) memberikan pengaruh terhadap produktivitas. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti. Motivasi eksternal lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja</p>	<p>dengan batas lintang dan bujur yang ditentukan. Maka nantinya pengembangan ekowisata dan infrastrukturnya dapat difokuskan di batas-batas tersebut.</p>	<p>Potensi alam seperti lahan perkerbunan, pertanian, sumber mata air, sungai dan perbukitan. Sosial budaya terkait dengan perajin, seniman, pengusaha, adat istiadat, hukum masyarakat lokal Strategi pengembangan Desa Cau Belayu berdasarkan</p>
---	---	--	--	---

	<p>konservasi dengan model ekowisata berbasis masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam usaha usaha pariwisata akan mendorong kesejahteraan masyarakat dan menjamin kelestarian dan upaya konservasi terhadap keanekaragaman ekosistem kawasan Taman Nasional Komodo.</p>		<p>karyawan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi motivasi eksternal lebih besar dibanding motivasi internal.</p>		<p>pada 4 A (<i>Attraction, Accesibility, Amenity, dan Ancillary</i>).</p>
metode	<p>Jenis penelitian : Kualitatif Pengumpulan data :</p>	<p>Jenis penelitian : Kualitatif Pengumpulan data :</p>	<p>Jenis penelitian : observasional analitik</p>	<p>Jenis Penelitian : <i>Geographical Information</i></p>	<p>Jenis penelitian: penelitian deskriptif</p>

	Observasi, Wawancara Penentuan informan : Snowball Sampling	Observasi, Wawancara, Dokumentasi Penentuan informan : Snowball Sampling	Pengumpulan data: kuesioner, Wawancara, dokumentasi Penentuan informan : Teknik acak sederhana (<i>simple random sampling</i>).	<i>System</i> (GIS) studi literatur, forum diskusi, dan kuesioner online	kualitatif pengumpulan data : wawancara, dokumentasi, observasi
Persamaan penelitian	Membahas pengembangan ekowisata	Membahas peningkatan ekonomi desa dan pengembangan kemampuan pengrajin	Membahas peningkatan produktivitas tenaga kerja atau karyawan	Membahas tentang upaya pengembangan ekowisata	Membahas tentang perkembangan ekowisata berbasis masyarakat
Perbedaan penelitian	Lebih memfokuskan terhadap pemberdayaan masyarakat	Lebih memfokuskan terhadap peningkatan produktivitas kerja	Lebih memfokuskan terhadap	Lebih memfokuskan ke infrastruktur	menawarkan paket tinggal bersama

			motivasi eksternal		masyarakat lokal (<i>stay with local community</i>)
--	--	--	-----------------------	--	--



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Pengelolaan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah (Masyhud,2014:104). Penelitian ini muncul karena adanya perubahan paradigma sehingga dapat dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Menurut Sugiyono (2012:15) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tidak hanya hal tersebut Nazir (2011:63) juga mengemukakan metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sukmadinata (2011) penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Pada metode ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada bagaimanakah Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis Di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Bondowoso.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya (Nawawi, 2012:176).

Pencapaian produksi batik yang menjangkau ke pasar internasional dengan prinsip *one desain on product*. Membuat karya pengrajin batik melambung dengan harga tinggi. Menjadikan UMKM batik tulis Sumbersari mampu bersaing baik di dalam maupun luar negeri. Dengan demikian perlu adanya motivasi serta peranan lembaga dalam meningkatkan produktivitas para pengrajin.

3.2 Tempat dan Waktu

Dalam melakukan sebuah penelitian langkah awal yang dilakukan adalah menentukan lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk memperjelas fokus penelitian atau permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (Universitas Jember, 2012: 23). Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *Purposive sampling area*. Metode ini artinya peneliti menetapkan daerah penelitian pada tempat tertentu atau tempat yang lain (Arikunto, 2006:139-140).

Alasan peneliti melakukan penelitian di UMKM Batik Tulis Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso berdasarkan beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

1. UMKM batik tulis sumbersari ini sudah lama berkecipung dalam dunia seni batik, dan di UMKM ini juga terdapat program Eduwisata sehingga peneliti dapat mengetahui keberhasilan peningkatan produktivitas pengrajin.
2. Latar belakang pendidikan para karyawan yang rendah, mampu menciptakan batik tulis yang mampu menembus pasar international.

3. UMKM Batik Tulis Sumbersari ini terdapat suatu ciri khas yang berbeda dari sanggar batik yang lain yaitu satu desain satu produk (*one desain one product*).

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkisar 5 bulan. Dimulai dari bulan Juni 2016 sampai bulan Oktober 2016. Dengan rincian 2 bulan pertama persiapan penelitian, 2 bulan penelitian di lapangan, 1 bulan pembuatan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling yang pada khususnya teknik pengampilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive* (sampel bertujuan). Menurut Neuman (dalam Zanynu, 2011) Teknik penentuan informan secara *purposive* dimana peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. Purposive digunakan apabila peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu atau khusus didalam pengambilan sampelnya (Masyhud, 2014:100). Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan misalnya alasan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh karena memiliki tujuan khusus lainnya. Seperti dalam penelitian ini peneliti memilih pemilik UMKM batik tulis Sumbersari serta pengrajin batik tulis sebagai informan kunci dengan berbagai pertimbangan seperti mereka lebih mengetahui tentang UMKM batik tulis Sumbersari.

Adapun penggalian data yang digunakan oleh peneliti dengan teknik *Snowball Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:219) *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena data yang didapatkan belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin membesar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi semakin besar.

Menurut Lee dan Berg (dalam Iskandar, 2009:222) menyatakan strategi dasar teknik bola salju (*snowball*) ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa informan kunci (*key informants*) dan melakukan interview terhadap mereka secara bertahap dan berproses. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menetapkan satu atau dua atau beberapa informan kunci dan mengadakan interview atau wawancara intensif terhadap mereka, kepada mereka kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dicari, atau dengan cara peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap, hal seperti ini yang disebut sebagai serial *selection of sample units* menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono 2012:54-55).

Alasan peneliti memilih metode *Snowball sampling* sebagai metode penelitian karena tenaga kerja yang ada di UMKM Batik Tulis Sumbersari yang cukup banyak dan peneliti belum mengenal mereka, sehingga nantinya dapat membantu mendapatkan informasi di lapangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan pemilik UMKM Batik Tulis Sumbersari dan tenaga kerja (pengrajin batik) sebagai informan kunci dari penelitian ini, sedangkan untuk informan pendukungnya sendiri adalah tutor yang ada di UMKM Batik Tulis Sumbersari.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dengan makna tunggal dan terukur (dalam PPKI, 2012:23). Definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah. Definisi operasional ini sangat penting karena memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel. Penyusunan definisi operasional dilakukan secara cermat, karena definisi operasional tersebut

akan menjadi rujukan dalam pengembangan instrumen data yang sesuai dengan tuntutan penelitian yang dilakukan. Menurut Masyhud (2014:55) definisi operasional ialah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Definisi operasional memiliki kaitan langsung dengan variabel yang diteliti. Ada tiga macam cara menyusun definisi operasional yaitu:

1. Yang menekankan pada kegiatan yang perlu dilakukan
2. Yang menekankan pada bagaimana kegiatan dilakukan
3. Yang menekankan pada sifat-sifat statis hal yang didefinisikan.

3.4.1 Upaya Pengembangan Ekowisata

Konsep pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan. Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan ekowisata merupakan sebuah proses, cara yang dilakukan untuk mengembangkan bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) serta dalam mensejahterakan masyarakat lokal. Ekowisata mengalami perubahan arti dari waktu ke waktu namun pada hakikatnya ekowisata diartikan sebagai bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat.

Adapun subfokus dari penelitian ini adalah pemberdayaan, peningkatan pendapatan, Manajemen ekowisata ekowisata.

3.4.2 Peningkatan Produktivitas

Meningkatkan produktivitas kerja merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh semua komponen serta unsur suatu organisasi, dan bahwa meningkatkan produktivitas kerja merupakan “urusan semua orang dalam organisasi”. Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu, produktivitas juga dapat dikatakan perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi

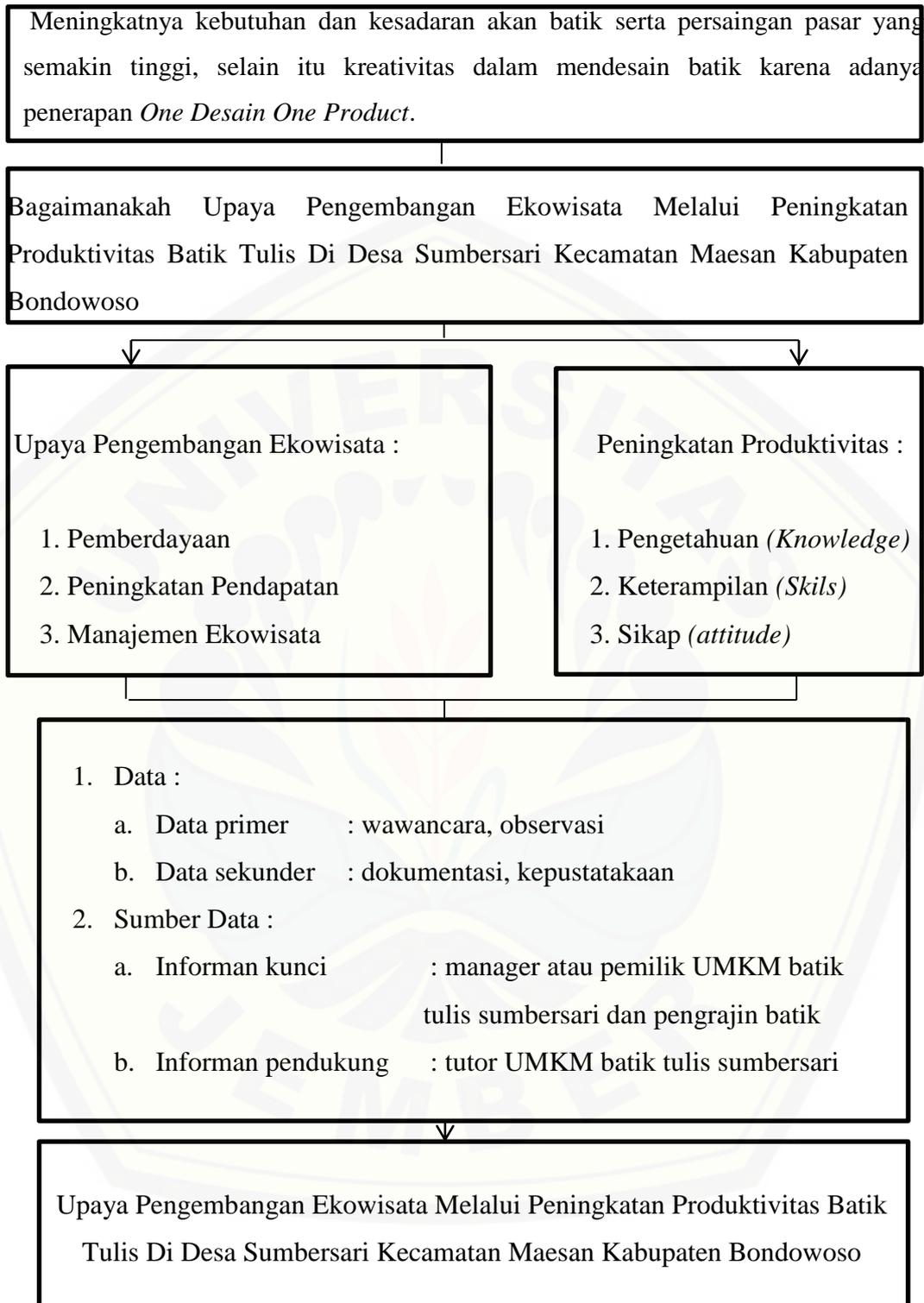
(waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.

Adapun subfokus dari penelitian peningkatan produktivitas sangat dipengaruhi oleh faktor: *knowledge* (pengetahuan), *skills* (keterampilan), *attitudes*(sikap).

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian berisi tentang uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (dalam PPKI, 2012:23). Rancangan penelitian sebagai usaha untuk merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian (Moleong, 2001:236).

Sedangkan, menurut Masyhud (2014:331) desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti ketika akan melaksanakan sebuah penelitian di lapangan, disertai komponen yang akan peneliti dapatkan. Rancangan atau desain penelitian ini merupakan strategi untuk mengatur penelitian, agar peneliti dapat memperoleh penelitian yang valid. Berikut desain penelitian yang disusun oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.



Gambar 3.1 rancangan penelitian

Keterangan :

: adanya hubungan
 : adanya kesinambungan
 : berkaitan

3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (dalam PPKI, 2012:23). Apabila dalam pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti baik secara lisan maupun tertulis. pengumpulan data lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

3.6.1 Data Primer

Menurut Moleong (2001:96) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu keadaan dan kondisi latar belakang objek penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam peneliti tidak membatasi jumlah informan yang akan dimintai keterangan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer adalah data yang secara langsung dari objek penelitian, baik berupa benda maupun orang (dalam PPKI, 2012:23). Menurut Arikunto (2010:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Data primer (Sugiyono, 2014:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara atau observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah manager dan pengrajin batik yang bekerja UMKM batik tulis Sumbersari, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah tutor yang ada di UMKM batik tulis Sumbersari.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer (Arikunto, 2010:22). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber lainnya (dalam PPKI, 2012:23. Data sekunder (Sugiyono, 2014:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya berupa dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi dan kepustakaan.

3.7 Metode pengumpulan data

Menurut Arikunto (2006:127) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berjalan dari fakta yang ada dilapangan dalam membangun teori dan data. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.7.1 Metode Observasi (Pengamatan)

Metode ini merupakan suatu langkah pendahuluan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah data yang menunjukkan suatu situasi dan kondisi objek yang akan diteliti. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2014:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Arikunto (2006:157) metode observasi yaitu suatu pengamatan yang kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra. Menurut Sudjana (2008:199) observasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Menurut Sugiyono (2014:145) observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Dalam wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka dalam observasi tidak terbatas pada orang, akan tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan non *participation observation*. Dari segi instrumentasi yang digunakan observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2014:226-228) mengklasifikasikan observasi menjadi:

1. observasi partisipatif (*participan observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai karyawan di UMKM batik tulis sumbersari sehingga dengan begitu peneliti mampu mengetahui bagaimana karyawan dalam berperilaku, dalam bekerja, bagaimana semangat kerjanya, perilaku pemimpinnya, keluhan para pekerja sehingga, dari apa yang diamati oleh peneliti mampu menarik sebuah kesimpulan data yang diperoleh dari metode observasi. Dalam observasi *participation* ini observasi yang dilakukan oleh peneliti menjadi 4 macam yaitu:

- a. partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang berlangsung namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat dalam metode ini peneliti memiliki keseimbangan dalam berperan sebagai orang dalam maupun orang luar jadi dalam beberapa kegiatan peneliti akan datang, tetapi tidak semua kegiatan peneliti datang.
- c. Partisipasi aktif peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap
- d. Partisipasi lengkap peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

2. Observasi terus terang (*overt observation*)

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa, ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi suatu saat peneliti juga tidak berterus terang dalam observasi, hal ini menghindari kalau suatu data yang

dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Sehingga harus dilakukan secara samar.

3. Observasi tak berstruktur (*unstructured observation*)

Observasi ini merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, karena fokus penelitiannya belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dalam observasi ini peneliti datang ke tempat penelitian yang akan diteliti dan mengamati secara langsung kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh tenaga kerja di UMKM batik tulis sumbersari. Dengan observasi ini peneliti mengamati kegiatan untuk mengetahui situasi kondisi objek yang akan diteliti dengan harapan akan terjalin komunikasi yang terbuka antara peneliti dan narasumber terkait dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

Adapun data yang diraih dalam metode observasi antara lain:

- a. Kegiatan atau aktifitas para pengrajin batik di UMKM batik tulis Sumbersari.
- b. Mengetahui bagaimana keberhasilan peningkatan produktivitas kerja pengrajin batik tulis di UMKM batik tulis Sumbersari Maesan Kabupaten Bondowoso.
- c. Mengetahui pelaksanaan dan pencapaian peningkatan produktivitas kerja pengrajin batik tulis di UMKM batik tulis Sumbersari Maesan Kabupaten Bondowoso.
- d. Mengetahui ada atau tidaknya hambatan dalam keberhasilan peningkatan produktivitas kerja pengrajin batik tulis di UMKM batik tulis Sumbersari Maesan Kabupaten Bondowoso.

3.7.2 Metode Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014:232) menyatakan bahwa Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistuktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara semistuktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistuktur hal ini bertujuan untuk mengarabkan diri antara peneliti dengan responden, namun tetap terkontrol oleh interview guide untuk kepentingan penelitian. Dengan unsur kontrol ini diharapkan kevalidan data dan kepercayaan antara peneliti dengan responden tetap terjaga.

Adapun data yang diraih dalam metode wawancara antara lain:

- 1) Upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekowisata.
- 2) Bagaimana meningkatkan produktivitas kerja para pengrajin batik dalam menghadapi persaingan pasar.
- 3) Seberapa besar partisipasi masyarakat sekitar dalam menjaga warisan budaya berupa batik.
- 4) Pengaruh yang dirasakan tenaga kerja dan pengunjung setelah mendapatkan program pendampingan dan pelatihan tentang pengetahuan, keterampilan batik serta sikap yang harus dimiliki seorang pengrajin batik.

3.7.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam arti sempit yaitu barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti luas, dokumentasi bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbolnya (Widoyoko, 2013:50).

Teknik tersebut berguna untuk melengkapi data yang ada, berupa data hasil wawancara dan observasi dengan informan yang diteliti baik informan kunci maupun informan pendukung, profil UMKM batik tulis Sumpersari, foto-foto yang didapatkan dilapangan dilapangan. Dokumentasi yang didapatkan dapat digunakan sebagai data tambahan dan pelengkap yang telah didapatkan oleh peneliti.

Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi antara lain:

- 1) Gambaran umum daerah penelitian.
- 2) Keadaan geografis UMKM batik tulis Sumpersari Maesan Kabupaten Bondowoso.
- 3) Jumlah pekerja dan tutor yang ada di UMKM batik tulis Sumpersari.
- 4) Latar belakang UMKM batik tulis Sumpersari.
- 5) Foto-foto kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi pengunjung yang datang ke UMKM batik tulis Sumpersari.

3.8 Metode pengolahan data dan analisis data

3.8.1 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya data yang diperoleh akan diolah. Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti atau maknayang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Dalam teknik keabsahan data suatu penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2014:268-269). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang

diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, yang dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Menurut sugiyono (2014:270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif terbagi menjadi enam yakni, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercek. Dalam uji keabsahan ini peneliti memilih 3 teknik, yaitu

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka dan saling mempercayai lagi sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam tahap ini untuk mengetahui apakah data yang diperoleh absah atau tidak, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan metode perpanjangan pengamatan. Peneliti kembali ketempat penelitian dan melakukan perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang diberikan sudah benar berarti kredibel, maka peneliti mengakhiri waktu perpanjangan dilapangan.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2014:273) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berinisial ID tentang beberapa hal yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas melalui aspek pengetahuan, selain itu untuk memperkuat data yang diperoleh sebelumnya peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang berinisial TT dengan pertanyaan serupa.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan tentang perkembangan keterampilan yang dimiliki pengrajin batik setelah mereka mendapatkan pelatihan, selain itu peneliti juga melakukan observasi tentang perkembangan keterampilan pengrajin batik setelah mereka mendapatkan pelatihan.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada salah satu informan yang berinisial YS tentang kebermanfaatan program pemberdayaan untuk UMKM dan pengrajin batik pada jam 08.00 WIB, kemudian keesokan harinya peneliti melakukan wawancara kembali kepada YS tentang

kebermanfaatan program pemberdayaan untuk UMKM dan pengrajin batik pada jam 16.00 WIB.

3.8.2 Teknik dan Analisis Data

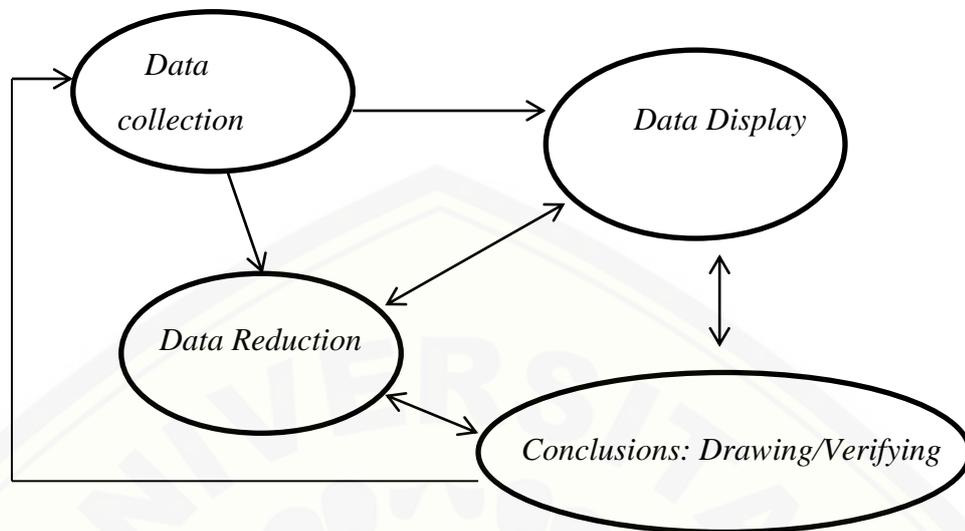
Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti, setelah melakukan pengumpulan data dengan berbagai macam (triangulasi). Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, menurut nasution (dalam Sugiyono, 2014:244) menyatakan bahwa:

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasikan lain oleh peneliti berbeda”.

Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2014:244) mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:246-253), mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan dalam analisis data dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.2 komponen dalam analisis data (interactive model)



Sumber : Buku sugiyono tahun 2014

Berdasarkan gambar 3.2 digambarkan ada empat hubungan dalam melakukan analisis data, dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti mencatat semua data dengan objektif dan apa adanya sesuai data yang diperoleh dilangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang di pandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka data yang diperoleh semakin kompleks, semakin banyak dan semakin rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisi data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah peneliti mendapatkan data dilapangan maka peneliti membagi antara data sekunder dan data primer yang telah didapatkan. Misalnya, untuk data primer terkait dengan penelitian ini, berupa hasil wawancara dengan

informan yang berhubungan dengan judul yang diteliti oleh peneliti. Sedangkan data sekunder berupa data yang didapatkan dalam bentuk foto-foto, profil UMKM batik tulis sumbersari, dimana data ini merupakan data dokumentasi dan sejarah terbentuknya UMKM batik tulis sumbersari.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Data yang diperoleh disajikan secara narasi agar mudah difahami oleh orang lain. Misalnya; setelah data yang sekian banyak terkumpul maka data tersebut akan direduksi menjadi bagian-bagian yang penting dan lebih fokus lagi terhadap apa yang akan diteliti. Setelah data lebih difokuskan lagi maka peneliti menyajikan data tersebut kedalam bentuk tulisan (narasi) sehingga lebih mudah dipahami orang lain.

4. Pengambilan Keputusan (*Conculisions Drawing / Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah pengambilan keputusan, peneliti setelah melakukan beberapa tahap analisis data kemudian akan menarik sebuah kesimpulan dari analiis yang telah dilakukannya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila ada bukti-bukti yang valid dan konsisten yang mendukung pada tahap penarikan kesimpulan awal saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pertimbangan dari berbagai hal yang berkaitan dengan Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis Di Desa Sumber Sari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Peningkatan produktivitas berjalan searah dengan pengembangan ekowisata, karena semakin meningkat produksi batik tulis tersebut maka upaya pengembangan ekowisata akan berjalan dengan lancar, tentunya hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan dan keterampilan, dalam hal ini sikap pada seseorang tidak terlalu mempengaruhi keberhasilan peningkatan produktivitas terhadap pengembangan ekowisata yang berupa peningkatan pendapatan karena dalam peningkatan pendapatan hanya memerlukan pengetahuan dalam hal membuat dan keterampilan membuat, dari pengetahuan dan keterampilan tersebut baru dapat membentuk sikap yang mendorong seseorang dalam perilakunya. Pada UMKM batik tulis Sumber Sari mengalami peningkatan penjualan dan peningkatan pendapatan, dari hasil observasi peningkatan produktivitas dapat dikatakan berhasil karena penjualan tiap bulannya mengalami peningkatan. Dan pengembangan ekowisata berjalan dengan lancar. Peningkatan penjualan tersebut tiap bulannya mencapai 10 persen, yang mana pada bulan september penjualan produksi batik mencapai 180 kemudian pada bulan oktober meningkat 20 unit sehingga menjadi 200, begitu juga penjualan pada bulan november yang mencapai 220 unit. Jadi untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan peningkatan produktivitas dapat dikatakan berhasil begitu pula terhadap pengembangan ekowisata pada UMKM tersebut yang kini semakin berkembang dari sebelumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah :

1. Bagi UMKM Batik Tulis Sumbersari perlu adanya visi misi tertulis dan sistem organisasi yang jelas untuk memperbaiki manajemen ekowisata yang sudah terlaksana.
2. Bagi pemilik UMKM Batik Tulis Sumbersari untuk lebih meningkatkan lagi kualitas batik tulis yang diproduksi, dan pelatihan yang diberikan kepada tenaga kerja agar lebih sering lagi.
3. Bagi tenaga kerja UMKM Batik Tulis Sumbersari untuk lebih meningkatkan kinerja mereka dan mengembangkan keterampilan yang mereka miliki saat ini.
4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menjadikan penelitian ini menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan memperbaiki kekurangan dari penelitian ini. Dalam hal ini disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kendala dari strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan pasar batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- As'ad, Moh. (2004). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Astriani, N. 2008. *Penerapan Konsep Ekowisata Pada Taman Nasional Gede-Pangrango*. Jakarta.
- Budiono, Sugeng. 2003. *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen Jilid 1 dan 2 Edisi Sembilan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlan, Hendriansyah. 2012. *Faktor-Faktor Produktivitas Dalam Web* [Http://hendriansdiamond.blogspot.co.id/2012/01/faktor-faktor-produktivitas.html?m=1](http://hendriansdiamond.blogspot.co.id/2012/01/faktor-faktor-produktivitas.html?m=1)
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2007. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta : ANDI.
- Dessler, gary. 2003. *Managemend Jilid 2 dan Edisi 5*. Jaakrta : Salemba Empat.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ervinto, Wulfram I. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Fandeli, Chafid dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyaaakrta : Fakultas Kehutanan.
- Fandeli, Chafid dan Nurdin, Muhammad. *Pengembangan Ekowisata berbasis Konservasi Hutan dalam PengembanganEkowisata*. Yogyakarta : PSP UGM.
- Faturrahman, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Gerungan, W. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta : ANDI.

- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iverson. 2001. *Keterampilan Dasar*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta : Erlangga
- Malayu. S.P.Hasibuan. 2003. *Motivasi Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Manullang, Marihot. 2001. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta : BPF.
- Marzuki, Saleh. *Pendidikan Nonformal : Dimensi dalam keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, Sulton. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung Remaja Rosda.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Raharjdo, Susilo & Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus : Nora Media Enterprise
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Robert, K. Yin. 2002. *Case Study research, design and method. Edisi ketiga. Applied social research method series volume 5*. California : Sage Publications.
- Robbins. 2000. *Keterampilan Dasar*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Safiuddin, Azwar. 2012. *Sikap Manusia : teori dan Pengukurannya edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sanapiah, Faisal. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. *Hand Out Mata Kuliah Concep Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure*.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2009. *Produktivitas : Apa dan Bagaimana S.I*. Jakarta: Aksara Persada Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta. Jakarta
- Suarka, Fani Maharani. 2010. *Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa*. Yogyakarta : ANDI.
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sukmadinata. 2011. Rancangan Penelitian Deskriptif Dalam Web <http://daun2001.blogspot.com/2013/05/rancangan-penelitian-deskriptif.html>
- Sutan, Haris Lubis. 2008. *Perencanaan Pengembangan Berbasis Komunitas Di Kawasan Wisata Tangkahan Kabupaten Langkat Sumatera Utara*. Usu e-Repository©.
- Suyono, Haryono dan Parsons, Jay. 2004. "POSDAYA" A Paradigm Shift in People Centered Development. (Online), (http://www.posdaya.com/download/Posdaya_pardigm.pdf, diakses 17 Februari 2013).
- Taufik, Tatang A. 2008. *102 Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT).
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Badan Penerbit Universitas Jember.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*. Yogakarta: Andi

Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika.

Widyoko, E Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulkifli. 2011. *Mengejar Impian di Perantauan.* Yogyakarta: Interprebook.



LAMPIRAN A

Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Fokus	Sub Fokus	Data Dan Sumber Data	Metode Penelitian
Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis Di Desa Sumpansari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso	Bagaimana Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis Di Desa Sumpansari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso	1. Upaya pengembangan ekowisata 2. Peningkatan Produktivitas	1.1 Pemberdayaan 1.2 Peningkatan Pendapatan 1.3 Manajemen Ekowisata 2.1 Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2.2 Keterampilan (<i>Skills</i>) 2.3 sikap (<i>Attitude</i>)	Data : 1. Data Primer : wawancara, observasi 2. Data Sekunder : dokumentasi, kepustakaan Sumber Data : 1. Informan Kunci : Pemilik UMKM Batik Tulis Sumpansari dan tenaga kerja UMKM Batik Tulis Sumpansari 3. Informan Pendukung : Tutor	1. Penentuan daerah penelitian dengan metode <i>purposive area</i> . 2. Metode penentuan Informan dengan menggunakan teknik <i>purposive</i> , dengan teknik penggalan data menggunakan <i>snowball sampling</i> . 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Jenis penelitian deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif.

LAMPIRAN B

Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas	Pengetahuan - pemberdayaan	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal pengetahuan terhadap pengembangan ekowisata yang berupa pemberdayaan	Informan Kunci dan Pendukung
		Pengetahuan - peningkatan pendapatan	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal pengetahuan terhadap pengembangan ekowisata yang berupa peningkatan pendapatan	Informan Kunci dan Pendukung
		Pengetahuan - manajemen ekowisata	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal pengetahuan terhadap pengembangan ekowisata yang berupa manajemen ekowisata	Informan Kunci dan Pendukung
2.	Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas	Keterampilan- Pemberdayaan	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal Keterampilan terhadap pengembangan ekowisata yang berupa Pemberdayaan	Informan Kunci dan Pendukung

No.	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
2.	Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas	Keterampilan-Peningkatan Pendapatan	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal Keterampilan terhadap pengembangan ekowisata yang berupa peningkatan pendapatan	Informan Kunci dan Pendukung
		Keterampilan-Manajemen Ekowisata	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal Keterampilan terhadap pengembangan ekowisata yang berupa Manajemen Ekowisata	Informan Kunci dan Pendukung
3	Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas	Sikap-Peningkatan pemberdayaan	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal Sikap terhadap pengembangan ekowisata yang berupa pemberdayaan	Informan Kunci dan Pendukung
		Sikap-peningkatan pendapatan	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal Sikap terhadap pengembangan ekowisata yang berupa peningkatan pendapatan	Informan Kunci dan Pendukung

No.	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
3.	Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas	Sikap- ManajemenEko wisata	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal Sikap terhadap pengembangan ekowisata yang berupa manajemen Ekowisata	Informan Kunci dan Pendukung

LAMPIRAN C

Pedoman Obsevasi

No.	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Upaya Pengembangan ekowisata melalui Peningkatan Produktivitas batik tulis	Pemberdayaan - Pengetahuan	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal pengetahuan terhadap pengembangan ekowisata yang berupa pemberdayaan	Informan Kunci
		Peningkatan pendapatan- Pengetahuan	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal pengetahuan terhadap pengembangan ekowisata yang berupa peningkatan pendapatan	Informan Kunci
		Manajemen ekowisata - Pengetahuan	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal pengetahuan terhadap pengembangan ekowisata yang berupa manajemen ekowisata	Informan Kunci
2.	Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis	Pemberdayaan- Keterampilan	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal Keterampilan terhadap pengembangan ekowisata yang berupa Pemberdayaan	Informan Kunci

No.	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
2.	Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis	Peningkatan Pendapatan-Keterampilan	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal Keterampilan terhadap pengembangan ekowisata yang berupa peningkatan pendapatan	Informan Kunci
		Manajemen Ekowisata-Keterampilan-	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal Keterampilan terhadap pengembangan ekowisata yang berupa Manajemen Ekowisata	Informan Kunci
3	Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas Batik Tulis	Pemberdayaan-Sikap	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal Sikap terhadap pengembangan ekowisata yang berupa pemberdayaan	Informan Kunci dan Pendukung
		Peningkatan pendapatan-Sikap	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal Sikap terhadap pengembangan ekowisata yang berupa peningkatan pendapatan	Informan Kunci

No.	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
3.	Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Produktivitas	Manajemen Ekowisata-Sikap	Peningkatan produktivitas batik tulis dalam hal Sikap terhadap pengembangan ekowisata yang berupa manajemen Ekowisata	Informan Kunci

LAMPIRAN D

Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Gambaran umum daerah penelitian.	
2.	Keadaan geografis UMKM batik tulis Sumpersari Maesan Kabupaten Bondowoso.	
3.	Jumlah pekerja dan tutor yang ada di UMKM batik tulis Sumpersari.	
4.	Latar belakang UMKM batik tulis Sumpersari.	
5.	Foto-foto kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi pengunjung yang datang ke UMKM batik tulis Sumpersari.	

LAMPIRAN E

Data informan kunci dan informan pendukung

No.	Nama	Inisial
1.	Ifriko Desdriandi	ID
2.	Sami	S
3.	Tatik	TT
4.	Yuke Yuliantaries	YY
5.	Yogi	YS
6.	Suryani	SS
7.	Sufiye	SA
8.	Deddy	DD
9.	Nanda	NS
10.	Rahma	H
11.	Munawaroh	MS
12.	Rama	R

LAMPIRAN F**Daftar Nama Karyawan SumbersariBatik**

1	P.Minul		16	Atiye		31	Tatik	
2	Faisol		17	Suyati		32	Itha	
3	Kamil		18	Suryani		33	B.Diana	
4	Usman		19	Rahma		34	Munawaroh	
5	Yogi		20	Sulihati		35	Nanda	
6	Deddy		21	Ukik		36	Fifin	
7	Santoso		22	Maryati		37	Ainun	
8	Havivin		23	Mila		38	Farida	
9	Arif A		24	B.Ulfa/Fit		39	B. Rama	
10	Wawan		25	Sami				
11	Arif B		26	Imyati				
12	Imron		27	Sufiye				
13	Lukman		28	Eva				
14	Bayu		29	Waqi'ah				
15	Amy		30	Rhu				

LAMPIRAN G

Foto Proses Kegiatan Membatik



Gambar G.1 : Halaman Depan Batik Tulis Sumbersari



Gambar G.2 : Proses nyanting menggunakan malan



Gambar G.3 : Proses colet (Pewarnaan pada kain Batik yang sudah selesai pencantingan)



Gambar G.4: Proses Pewarnaan Dasar Pada Kain yang telah selesai dibatik.



Gambar G.5 : Proses pengukuran yang didampingi oleh Operational Director.



Gambar G.6 : Produk Batik Tulis Sumbersari yang siap dipasarkan.

Lampiran H

Foto Pelaksanaan Penelitian



Gambar H.1 : Observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang Keterampilan membatik (nyanting)



Gambar F.2 : Kegiatan kunjungan eduwisata batik di UMKM Batik tulis Sumbersari yang di ikuti Pelajar SD.



Gambar F.3 : Pendampingan yang dilakukan oleh Operational director dalam mengenalkan hasil produksi batik yang telah jadi



Gambar F.4 : Kegiatan Wawancara oleh peneliti terhadap salah Satu infoman.



Gambar F.5 : Kegiatan Wawancara tentang pemberdayaan bersama Mas yuke selaku operational director.

LAMPIRAN I

Transkrip Wawancara

1. Pengetahuan

Peneliti : Bagaimana peningkatan produktivitas pengetahuan terhadap pemberdayaan pengembangan ekowisata?

ID : Untuk memberdayakan para pekerja kami, kami pihak UMKM batik tulis memberikan berbagai macam pelatihan mendasar tentang batik tulis bagi para pekerja yang baru, dengan pelatihan tersebut diharapkan akan menambah wawasan tentang batik, setelah pengetahuan tersebut mereka kuasai akan berdampak pada kinerja mereka yang akan semakin bagus.

S : Pelatihan yang diberikan di UMKM ini berupa pelatihan mendasar tentang batik bagi pemula, cara pewarnaan, memadukan warna dan untuk menambah wawasan kami dalam membatik pihak UMKM batik tulis sering mengirim kami untuk mengikuti even-even yang ada untuk memamerkan hasil karya kami, dari sanalah kami belajar dan mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus kami perbaiki, dan keunggulan kami dibanding dengan batik-batik yang lain. Semakin bertambahnya pengetahuan kami maka semakin menguntungkan bagi UMKM ini, mengapa tidak dengan begitu para tenaga kerja yang ada disini akan mengalami progres lebih baik lagi terberdaya sehingga mampu menghasilkan batik yang lebih dari sebelumnya

TT : *Engkok bileh gik buruh masok elateh betek selama saminggu, sengelateh ye oreng seandik pengalaman abetek selaabit alakoh ning edinnak, kan selebbi taoh maslah betek, ye ollena deri ajer jieh engkok bisa abetek, ben biasanah berempah oreng epanorok kasanggar batik selaen neng dissa abereng ajer makle jen penter abetek ben bisa abending agih dimmah selebbih begus, ye kan deri dissa bisa eokor kemampuannah tong settong oreng, oreng bisa*

berdaya mon endik pengetahuan sebanyak, mon oreng berdaya biasanah bisa nambah kaontongan. (dulu saya baru masuk saya dilatih membuat batik selama 1 minggu, yang ngelatih saya orang yang sudah berpengalaman membuat batik dan sudah lama bekerja disini karena orang yang lebih tau tentang membuat batik, hasil dari belajar saya lalu bisa membuat batik. dan biasanya ada beberapa orang dikirim kesanggar batik yang lain disana bersama-sama belajar membuat batik agar tambah mahir membuatnya dan hasilnya nanti dibandingkan yang mana yang lebih bagus, sehingga dari sana dapat diukur kemampuan dari perorangnya, orang dapat dikatakan berdaya jika pengetahuan yang dimiliki banyak, dan orang yang berdaya mampu menambah pendapatannya).

Peneliti : Bagaimana peningkatan produktivitas Pengetahuan terhadap Peningkatan pendapatan pengembangan ekowisata?

S : Semakin bertambah wawasan yang dimiliki oleh tenaga kerja maka akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh tenaga kerja dan UMKM, karena seringkali berlatih maka mereka mampu menghasilkan batik yang lebih bagus dari sebelumnya, sehingga dengan begitu para pembeli akan merasa puas dan semakin menarik pembeli untuk membeli produk kami.

YS : Pengetahuan yang diperoleh dari berlatih tiap hari memberikan dampak positif bagi kami para pekerja maupun pendapatan UMKM batik tulis Sumpalsari ini, jelas bahwa dengan bertambahnya pengetahuan kami tentang membuat batik maka hasil batik yang kami buat semakin cepat selesai dan semakin bagus dari sebelumnya sehingga tiap harinya yang hanya bisa nyanting separuh kini bisa full satu kain, walaupun hal itu tergantung rumit tidaknya desain batik itu, akan tetapi jika satu hari mampu menghasilkan 1 produk maka stok yang ada makin banyak sehingga kami tidak kekurangan stok jika ada pembeli, hal itu juga akan menambah pendapatan kami.

Peneliti : Bagaimana peningkatan produktivitas Pengetahuan terhadap Manajemen Ekowisata pengembangan ekowisata?

NS : Pengetahuan yang kami miliki hanya sekedar tentang membuat saja, jadi masalah majemen kami kurang paham karena untuk pengelolaan UMKM sendiri ditangani oleh bos kami, jadi kami hanya berperan dalam mensukseskan UMKM ini supaya lebih berkembang lagi kedepannya. Tentunya pengetahuan yang kami miliki juga berperan karena jika kami bekerja disini tidak bisa membuat maka apa yang mau dijual untuk mengembangkan usaha yang bergelut dalam dunia batik ini.

YY : Untuk manajemen UMKM batik tulis ini memanglah saya yang menangani semuanya, sehingga saya harus berfikir keras agar usaha yang saya jalankan ini berhasil, dan terbukti sampai saat ini dengan pengetahuan yang saya miliki saya mampu mengelola UMKM ini sampai saat ini, dan hal yang terpenting dengan bantuan tenaga kerja kami yang telah kami berikan pelatihan untuk menambah wawasan mereka tentang batik maka UMKM ini mampu berkembang sebaik ini dan kami juga mampu menembus pasar internasional.

2. Keterampilan

Peneliti : Bagaimana peningkatan produktivitas Keterampilan terhadap Pemeberdayaan pengembangan ekowisata?

YY : Kami sebagai pemilik memberikan latihan setiap hari kepada tenaga kerja kami, kami juga mengubah cara berfikir mereka, bahwa membuat itu bukanlah hal yang sulit, sehingga dengan latihan yang dilakukan setiap hari akan menjadikan mereka semakin mahir dan mereka mampu meningkatkan produksi batik kami karena mereka telah berdaya. Dengan begitu pemberdayaan yang kami lakukan dapat dikatakan berhasil jika mereka mampu meningkatkan keterampilan mereka. Sehingga progres dalam melatih keterampilan mereka mampu memberikan dampak positif terhadap mereka

DD : UMKM kami kan menerapkan one desain one product, nah saya sebagai desain harus melakukan pengembangan terhadap keahlian saya, agar setiap karya yang saya buat berbeda dan tentunya semakin berkualitas, sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap penikmat karya yang saya buat serta kami dapat meningkatkan kualitas produk kami. Hal ini akan berhasil jika saat mereka melakukan kesalahan dalam membuat mereka akan mencoba memperbaiki cara membuat mereka sehingga hasil yang diperoleh akan semakin indah, dengan begitu maka keterampilan mereka akan selalu terasah sehingga jika mereka mahir akan memberikan dampak positif bagi mereka dan bagi UMKM ini.

Peneliti : Bagaimana peningkatan produktivitas Keterampilan terhadap Peningkatan pendapatan pengembangan ekowisata?

H : Keterampilan yang kami miliki dalam hal membuat semakinlah bertambah sehingga hasil produksi semakin meningkat, dengan semakin terampilnya kami dalam membuat maka semakin cepat pula pengerjaan kami. Dengan begitu produk yang dihasilkan dapat segera dijual sehingga pendapatan yang diperoleh tiap minggunya semakin bertambah.

MS : Kalau ada pesanan tu ya mbak biasanya harus segera diselesaikan apalagi pesannya banyak, jadi harus benar-bener cepat terselesaikan kalau tidak begitu maka klien kami akan kecewa terhadap kami, untuk itu perlu diasahnya keterampilan kami sehingga kami mampu dengan cepat menyelesaikan pesanan tersebut. Nah makanya kami harus berlatih membiasakan diri melakukan batik secara cepat namun hasil yang dikerjakan tetap rapi dan bagus. Sehingga saat genting seperti itu kami bisa siap, karena hal tersebut akan berdampak terhadap pendapatan kami mbak. Kalau sampai klien kami kecewa maka akan mengurangi nasabah kami.

Peneliti : Bagaimana peningkatan produktivitas Keterampilan terhadap Manajemen pengembangan ekowisata?

R : Keterampilan yang kami miliki mampu mendukung dalam manajemen ekowisata, karena jika kami tidak terampil dalam membuat maka peningkatan produktivitas tidak akan berhasil. Keahlian yang kami miliki akan memberikan dampak terhadap pengelolaan UMKM ini, karena semakin kami terampil maka akan semakin berkembang pesat UMKM ini otomatis pengelolaan UMKM ini akan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

SA : Dalam melakukan pengelolaan perlu adanya suatu keterampilan, karena dalam melakukan sebuah manajemen tidak bisa sembarangan orang tersebut harus mahir dalam melakukan seni pengelola, seperti mas yuke yang merupakan direktur disini dia memiliki keahlian tersebut, tentunya dia dapat menjalankan UMKM ini dengan bantuan kami para pekerjanya. Keterampilan membuat kami merupakan modal kami dalam mengembangkan UMKM ini dan keterampilan yang mas yuke miliki dalam hal ekonomi maka akan membuat UMKM ini semakin maju dengan strategi pemasaran dan perencanaan serta inovasi yang dia miliki.

3. Sikap

Peneliti : Bagaimana peningkatan produktivitas Sikap terhadap Pemberdayaan pengembangan ekowisata?

DD : Dengan adanya pemberdayaan baik secara keterampilan dan pengetahuan yang kami miliki maka hal tersebut menuntun kami dalam berperilaku. Sikap merupakan sebuah komponen terbesar dalam pribadi seseorang mbak, sehingga orang yang telah berdaya maka akan mampu merubah perilaku dan gaya mereka, karena lingkungan kami sehari-harinya dalam dunia batik maka batik merupakan suatu penunjang bagi kehidupan kami sehingga kami tidak dapat lepas dari membuat untuk mensejahterakan ekonomi kami

MS : Pemberdayaan yang diberikan oleh UMKM ini yang berupa keterampilan membuat dan pengetahuan membuat, sehingga

memberikan hal yang positif terhadap perubahan sikap kami, karena biasanya seorang pembatik memiliki sikap yang lebih telaten, lebih ulet dalam segala hal. Dalam membatik harus memiliki kesabaran yang sangat ekstra, untuk itu perlu adanya latihan-latihan secara terus menerus agar kami mampu beradaptasi disini dan kami mampu memberikan sebuah perubahan yang lebih baik.

Peneliti : Bagaimana peningkatan produktivitas Sikap terhadap Peningkatan Pendapatan pengembangan ekowisata?

YS : Pendapatan yang kita peroleh merupakan hasil dari kerja keras kita selama bekerja disini, dan pendapatan kita meningkat jika produk yang terjual meningkat, ya semua tergantung pada diri kita, kita kan sudah dibekali oleh pengetahuan membatik dan keterampilan yang kita miliki dari seringnya berlatih sih mbak, kalau untuk sikap sih tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang kita peroleh.

SS : Betul itu mbak, hasil yang kita peroleh tergantung pada keterampilan dan pengetahuan kita tentang batik, kalau sikap kita sih gak berpengaruh soalnya dengan sikap kita yang ramah tapi pengetahuan tentang batik dan keterampilan yang kita miliki minim tidak akan menambah pendapatan kita mbak, karena dalam hal ini kita bekerja sebagai pembatik yang harus mengandalkan pengetahuan dan keterampilan tentang batik supaya kita dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan banyak.

Peneliti : Bagaimana peningkatan produktivitas Sikap terhadap Manajemen pengembangan ekowisata?

S : Dalam memajemen sebuah usaha sih menurut saya perlu adanya sikap atau perilaku yang mampu menunjang keberhasilan peningkatan produktivitas, karena sikap merupakan suatu hal yang mempengaruhi kinerja pembatik jadi perlu adanya pengetahuan dan keterampilan dalam bersikap. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik dan keterampilan yang baik akan mendorong dia melakukan hal yang baik.

- H : Dalam mengelola suatu usaha diperlukan seni didalamnya seperti halnya kami yang memerlukan seni dalam membuat, begitu pula memanej sesuatu perlu suatu kelihaihan dan kemampuan dalam diri seseorang mbak, dengan adanya pengetahuan dan keterampilan dalam dirinya maka akan mendorong mereka menjadi lebih bijak dan dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Seperti halnya disini ya mbak, untuk pengelola UMKM ini bergantung pada satu orang yaitu bos kami saja, jadi kita hanya menjalankan apa yang diperintahkan saja.
- Peneliti : Bagaimana peningkatan produktivitas terhadap pengembangan ekowisata?
- DD : Dalam melakukan upaya pengembangan ekowisata perlu adanya peningkatan produktivitas tentunya, karena kita dapat mengetahui UMKM ini mengalami perkembangan ekowisata jika UMKM ini berhasil dalam meningkatkan produktivitasnya. Dan dalam hal ini perlu adanya peningkatan pengetahuan yang mampu menunjang para pekerja dalam melakukan pekerjaannya, selain itu perlu juga adanya latihan-latihan setiap harinya untuk menumbuh kembangkan keterampilan mereka sehingga hasil produk batik tulis semakin meningkat dan penjualan semakin meningkat pula.
- YY : Dalam hal peningkatan produktivitas batik tulis kami setiap bulannya mengalami peningkatan mbak, untuk bulan kemarin kami menjual sekitar 180 unit dan untuk bulan selanjutnya kami mengalami peningkatan penjualan sebanyak 20 unit, dalam dua bulan berturut-turut kami mengalami peningkatan 20 unit mbak, jadi dengan begitu dapat dikatakan bahwa UMKM kami ini mengalami peningkatan produksi. Yang mana peningkatan tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan ekowisata kami, karena disini tidak hanya sebagai sanggar batik melainkan juga dapat dijadikan tempat wisata mbak.

LAMPIRAN J

Surat Ijin Observasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **9138** /UN25.1.5/LT/2016 **23 SEP 2016**
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Pimpinan UKMM Batik Tulis Summersari
Maesan

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Yayuk Suseno
NIM : 120210201028
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi sesuai dengan penelitiannya tentang Keterampilan Batik.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Pembantu Dekan I,

Dj. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

LAMPIRAN K

Surat Ijin Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **9138** /UN25.1.5/LT/2016 **23 SEP 2016**
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan UKMM Batik Tulis Sumbersari
Maesan

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Yayuk Suseno
NIM	: 120210201028
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah

Berkeenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di UKMM Batik Tulis Sumbersari yang Saudara pimpin dengan judul "Keberhasilan Peningkatan Produktivitas Batik Tulis (Studi Kasus Upaya Pengembangan Ekowisata pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batik Tulis di Sumbersari Maesan Kabupaten Bondowoso)".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

 a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,
Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

LAMPIRAN L

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi


KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegayebeto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 69121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Yayuk Suseno
 NIM : 120210201028
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Keberhasilan Peningkatan Produktivitas Batik Tulis (study kasus upaya pengembangan Ekowisata pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batik Tulis di Sumbasari Maesan Kabupaten Bondowoso)

Pembimbing I : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M.Pd.
 Pembimbing II : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa, 14 April 2016	Revisi Judul	
2	Selasa, 20 April 2016	Revisi Matriks	
3	Senin, 18 April 2016	Revisi 1 Bab 1, 2, 3	
4	Rabu, 1 Juni 2016	Revisi Matriks	
5	Selasa, 5 Juli 2016	Revisi Bab 1, 2, 3	
6	Senin, 18 Juli 2016	Revisi Bab 1, 2, 3	
7	Rabu, 3 Agustus 2016	Acc Semmar	
8	Senin, 15 Sept 2016	Revisi Setelah sempro	
9	Selasa, 29 Nov 2016	Revisi Bab 4 dan 5	
10	Rabu, 23 Des 2016	Revisi Bab 1-5	
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 33, Binahus PPG/PPG - Kampus No. 182, Telp. (0331) 233992, Jember 60132

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama: Xangor, Rizka
 NPM: 20210201028
 Jurusan: Law Pendidikan
 Program Studi: Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi: Keterampilan Peningkatan Produktivitas batik tulis (Studi Kasus UPKUP Pengembangan Ekowisata Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah-Batik Tulis Di Sumberrani Mojan Kabupaten Ponorogo)

Pembimbing I: Dr. H A T Hendrawajaya, SH, M.Pd
 Pembimbing II: Mirantut Imsyah, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	Ramis 16 April 2016	Revisi Judul	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Ramis 10 Juli 2016	Revisi Matrik	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Senin 24 April 2016	Revisi 1 Bab 1,2,3	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Rabu 27 April 2016	Revisi Matrik	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Jumab 14 Juni 2016	Revisi BAB 1,2,3	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Jumat 19 Juli 2016	Revisi 2 Bab 1,2,3	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Jumat 29 Juli 2016	ACC Seminar	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Senin 10 Sep 2016	Revisi Setelah Sempro	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Rabu 7 Des 2016	Revisi 1 Bab 1 dan 6	<input checked="" type="checkbox"/>
10	Selasa 20 Des 2016	Revisi 2 Bab 4-5	<input checked="" type="checkbox"/>
11	Senin 13 Feb 2016	Revisi 3 Bab 1-5	<input checked="" type="checkbox"/>
12	SENIN 20 Feb 2016	PTA TMS NICEE SESUAI PPKS	<input checked="" type="checkbox"/>
13	SELASA 21 FEB 2016	RINDUKASAM	<input checked="" type="checkbox"/>
14	LABU 22 FEB 2016	ACC SIDANG	<input checked="" type="checkbox"/>
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

LAMPIRAN M

Surat Tembusan Penelitian

 **BATIK TULIS SUMBERSARI**
Batik tulis sutera, batik tulis katun, batik cap, batik printing
Workshop : Jl. Sukowono I no 7-9 Maesan Bondowoso Jawa Timur
Phone : 0332 426157 e-mail : sumpersaribatik@yahoo.com

Bondowoso, 17 februari 2017

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Ketersediaan penelitian

Berdasarkan surat izin dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember No: 9138/UN25.1.5/LT/2016 tentang surat ijin penelitian, yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yuke Yuliantaries D, S.Sos
Jabatan : Operational Director
Alamat : Jl. Sukowono I/ 07-09 Maesan Bondowoso Jawa Timur
Memberikan ijin penelitian kepada :
Nama : Yayuk Suseno
Nim : 120210201028
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Untuk melaksanakan penelitian ditempat kami dengan judul skripsi **Keberhasilan Peningkatan Produktivitas Batik Tulis (Studi Kasus Upaya Pengembangan Ekowisata Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Batik Tulis Di Sumpersari Maesan Kabupaten Bondowoso)**.

Demikian surat ijin diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batik Tulis Sumpersari

Yuke Yuliantaries D, S.Sos
Operational director